

SKRIPSI

**PENGARUH BANTUAN MODAL USAHA PEMERINTAH
KOTA BANDA ACEH TERHADAP TINGKAT
KEMASLAHATAN PELAKU USAHA MIKRO DI ERA
PANDEMI COVID-19**



Disusun Oleh:

**ARI FRANZA
NIM. 170602092**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Ari Franza
NIM : 170602092
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.**
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.**
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.**
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.**
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.**

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 9 Februari 2021

Yang Menyatakan,



Ari Franza

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Bantuan Modal Usaha Pemerintah Kota Banda Aceh Terhadap Tingkat Kemaslahatan Pelaku Usaha Mikro Di Era Pandemi Covid-19

Disusun Oleh:

Ari Franza
NIM. 170602092

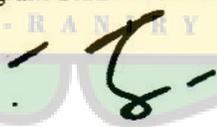
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian Studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,


Dr. Hendra Syahputra, MM
NIP. 197610242009011005

Pembimbing II,


Dara Amanatillah, M. Sc.Fin
NIDN. 20222028705


Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,

Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 1971031720080120

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Bantuan Modal Usaha Pemerintah Kota Banda Aceh Terhadap Tingkat Kemaslahatan Pelaku Usaha Mikro Di Era Pandemi Covid-19

Ari Franza
NIM. 170602092

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang
Ekonomi Syariah

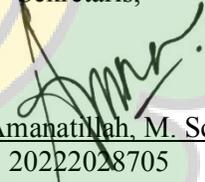
Pada Hari/Tanggal : Jumat, 23 Juli 2021 M*
13 Dzulhijjah 1442 H*

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi Skripsi

Ketua,


Dr. Hendra Syahputra, MM
NIP. 197510242009011005

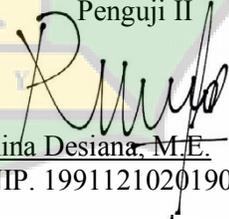
Sekretaris,


Dara Amanatillah, M. Sc.Fin
NIDN. 20222028705

Penguji I


Hafiih Marjana S.P., S.H.I., M.E.
NIDN. 2006019002

Penguji II


Rina Desiana, M.E.
NIP. 199112102019032018

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zaki Fuad, M. Agr
NIP. 196403141992031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ari Franza
NIM : 170602092
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
E-mail : Franzaari@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Tripsi

Yang berjudul:

Pengaruh Bantuan Modal Usaha Pemerintah Kota Banda Aceh Terhadap Tingkat Kemaslahatan Pelaku Usaha Mikro Di Era Pandemi Covid-19

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 23 Juli 2021M/ 13 Dzulhijjah 1442 H*

Penulis

Ari Franza
NIM. 170602092

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Hendra Syahputra, MM
NIP. 197610242009011005

Pembimbing II

Dara Amnatillah, M. Sc.Fin
NIDN. 20222028705

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucap puji dan syukur serta sembah sujudku kepada Allah SWT, shalawat bertangkaikan salam semoga selalu tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW, berserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan dukungan, semangat dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada Ayahanda (Zainuddin), Ibunda (Sriyanti), kakak (Nasratul Ulya), adik (M. Albyan Alhadid, Muhammad Sakhi Azzhafran dan Falisha Ayra Rumaisa) serta seluruh keluarga yang saya sayangi. Tidak lupa pula kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang telah mambantu dan menghibur di saat susah maupun bahagia.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Bantuan Modal Usaha Pemerintah Kota Banda Aceh Terhadap Tingkat Kemaslahatan Pelaku Usaha Mikro Di Era Pandemi Covid-19”. Shalawat beriring salam tak lupa pula penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang telah memberikan contoh suri teladan dalam kehidupan manusia yang membawa kita dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Ar- Raniry Banda Aceh.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Cut Dian Fitri, SE., Ak., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.

3. Muhammad Arifin, M.Ag., Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Hendra Syahputra, MM selaku pembimbing I dan Dara Amanatillah, M. Sc.Fin selaku pembimbing II yang mana telah banyak memberikan masukan serta saran dan motivasi kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Hafizh Maulana S.P., S.H.I, M.E. selaku penguji I dan Rina Desiana M.E. selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan agar skripsi ini sempurna.
6. Farid Fathony Ashal, Lc., MA selaku Penasehat Akademik (PA) peneliti selama proses menempuh pendidikan di Program Studi Ekonomi Syariah serta Seluruh staf dan dosen-dosen yang mengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah, terima kasih atas ilmu yang engkau berikan kepada penulis.
7. Pihak Dinas koperasi, UMKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh yang telah mengizinkan dan bekerjasama sehingga penulis dapat melakukan penelitian pada penerima Bantuan Usaha Mikro yang diberikan oleh Pemerintah Kota Banda Aceh dengan mudah.
8. Kedua orang tua yang terhormat dan yang tercinta Ayahanda Zainuddin serta Ibunda Sriyanti, S.Pd yang telah mendidik, memberikan bimbingan hidup, memberikan dukungan ketika penulis putus asa, yang selalu

menyemangati dan menyayangi serta do'a yang tiada henti kepada penulis.

9. kakak penulis yang tersayang Nasratul Ulya, S.Farm yang telah memberikan kasih sayang, membantu dan selalu menyemangati serta memberikan motivasi kepada penulis.

10. Teruntuk teman-teman seperjuangan yaitu mahasiswa S1 Ekonomi Syariah Leting 2017 sebagai sumber kebahagiaan penulis selama menjalani perkuliahan di kampus.

11. Semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih untuk semua pihak, semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT dan diharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Banda Aceh, 23 Juli 2021
Penulis,

Ari Franza

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	‘
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
وَ	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

Kaifa : كيف

haula : هول

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
آ/أَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
إِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
أُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā : رَمَى

qīla : قِيلَ

yaqūlu : يَقُولُونَ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

<i>raudah al-atfal/raudatul atfal</i> :	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
<i>al-madinah al-munawwarah/</i>	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
<i>al-madinatul munawwarah</i>	
<i>talhah</i> :	طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpatransliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Ari Franza
NIM : 170602092
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Bantuan Modal Usaha Pemerintah Kota Banda Aceh Terhadap Tingkat Kemaslahatan Pelaku Usaha Mikro Di Era Pandemi
Pembimbing I : Dr. Hendra Syahputra, MM
Pembimbing II : Dara Amanatillah, M. Sc.Fin

Dunia sedang terparap oleh pandemi Covid-19 yang bermula dari peristiwa di Wuhan, Cina. Setelah kasus Covid-19 merebak di China, lalu mulai berdampak serius di Indonesia. Kasus pandemi Covid-19 ini mulai diumumkan di Indonesia pada tanggal 3 Maret 2020, dan masih terus terjadi hingga sekarang, memasuki Juli 2021. Virus ini telah membuat perekonomian Indonesia merosot secara drastis. Hal ini disebabkan oleh pemberlakuan *social distancing/physical distancing*, sehingga roda perekonomian tidak berjalan dengan sempurna dan berdampak kepada penggiat usaha, termasuk kegiatan usaha mikro. Penelitian ini bertujuan merespon kondisi perekonomian di masa pandemi Covid-19, dengan menyorot kepada salah satu manfaat bantuan keuangan modal dalam masa tersebut. Penelitian ini diberi judul *Pengaruh Bantuan Modal Usaha Pemerintah Kota Banda Aceh Terhadap Tingkat Kemaslahatan Pelaku Usaha Mikro Di Era Pandemi Covid-19*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket/kuesioner dengan populasi pelaku usaha mikro yang mendapatkan Bantuan Modal Usaha terdampak pandemi covid-19 di Kota Banda Aceh dengan jumlah 100 orang. Karena populasi hanya terbatas 100 orang maka peneliti menggunakan teknik sampel jenuh atau mengambil keseluruhan sampel sebanyak 100 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dengan bantuan *software* SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Bantuan Modal (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemaslahatan Pelaku Usaha Mikro Di Era Pandemi Covid-19 pada Kota Banda Aceh dengan besaran nilai *R square* nya (R^2) sebesar 0,329 atau 32,9.

Kata Kunci : ***Bantuan Modal Usaha, Tingkat Kemaslahatan, Bantuan Langsung Tunai***

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Covid-19.....	11
2.2 Modal	14
2.2.1 Pengertian Modal	14
2.2.2 Modal Usaha	15
2.3 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).....	16
2.3.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	16
2.3.2 Kekuatan, Kelemahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	18
2.3.3 Strategi Bertahan UMKM Pada Masa Pandemi Covid 19.....	20
2.4 Kebijakan Pemerintah Untuk Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah	21
2.4.1 Kebijakan Pemerintah pada UMKM di Indonesia	23

2.4.2 Kebijakan Pemerintah Kota Banda Aceh pada pelaku usaha mikro di Kota Banda Aceh	29
2.5 Pengertian Kesejahteraan.....	30
2.6 Tingkat kesejahteraan ekonomi	33
2.7 Konsep Maqashid Syariah	34
2.7.1 Dharuriyyah.....	35
2.7.2 Hajiyyah	37
2.7.3 Tahsiniyyah	37
2.8 Penelitian Terkait.....	38
2.6 Kerangka Pemikiran	48
2.7 Pengembangan Hipotesis.....	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
3.1 Jenis Penelitian	50
3.2 Lokasi Penelitian	50
3.3 Populasi dan Sampel.....	51
3.3.1 Populasi.....	51
3.3.2 Sampel	51
3.4 Sumber Data	52
3.4.1 Data Primer	52
3.4.2 Data Sekunder	53
3.5 Teknik Pengumpulan Data	53
3.5.1 Observasi	53
3.5.2 Kuesioner	54
3.6 Skala Pengukuran	54
3.7 Operasional Variabel Penelitian	55
3.7.1 Variabel Dependen	55
3.7.2 Variabel Independen.....	57
3.8 Teknik Analisis Data	60
3.8.1 Uji Validitas	60
3.8.2 Uji Reliabilitas.....	61
3.8.3 Uji Korelasi	61
3.8.4 Uji Normalitas	62
3.8.5 Uji Regresi Linear Sederhana	62
3.8.6 Uji Koefisien Determinasi (R²)	63
3.8.7 Uji Hipotesis.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
4.1 Deskripsi Wilayah Kota Banda Aceh	65
4.1.1 Geografi.....	66
4.1.2 Batas wilayah	66

4.1.3 Pemerintahan.....	66
4.2 Gambaran Umum Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh.....	67
4.2.1 Tugas Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh :.....	67
4.2.2 Struktur Organisasi.....	69
4.3 Gambaran Umum UMKM Kota Banda Aceh.....	70
4.4 Pelaksanaan Penyebaran kuesioner Pada Penerima Bantuan Modal kerja Usaha Mikro.....	72
4.5 Hasil Penelitian.....	73
4.5.1 Karakteristik Responden.....	73
4.5.2 Uji Validitas, Reabilitas, Korelasi dan Normalitas	79
4.4.3 Analisis dan Pembahasan Bantuan Modal Usaha Pemerintah Kota Banda Aceh Terhadap Tingkat Kemaslahatan Pelaku Usaha Mikro di era pandemi Covid-19.....	83
4.5.4 Uji Estimasi Parameter dan Pengujian Hipotesis	109
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	112
BAB V PENUTUP.....	118
5.1 Kesimpulan.....	118
5.2 Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA.....	121
LAMPIRAN	126

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terkait.....	45
Tabel 3.1	Skala Likert.....	55
Tabel 3.2	Operasional Variabel Penelitian	58
Tabel 4.1	Pelaksanaan Penyebaran Kuesioner Penelitian	72
Tabel 4.2	Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	74
Tabel 4.3	Pengelompokan Responden Berdasarkan Usia	75
Tabel 4.4	Pengelompokan Responden Berdasarkan Status Perkawinan	76
Tabel 4.5	Pengelompokan Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	77
Tabel 4.6	Pengelompokan Responden Berdasarkan Bidang Usaha	78
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas	80
Tabel 4.8	Hasil Uji Reliabilitas.....	81
Tabel 4.9	Hasil Pengujian Korelasi	82
Tabel 4.10	Tanggapan Responden Terhadap Aspek Dana	84
Tabel 4.11	Tanggapan Responden Terhadap Aspek Sarana....	85
Tabel 4.12	Tanggapan Responden Terhadap Aspek Pelatihan	86
Tabel 4.13	Tanggapan Responden Terhadap Aspek Pembinaan.....	87
Tabel 4.14	Tanggapan Responden Terhadap ModaL Usaha... ..	88
Tabel 4.15	Tanggapan Responden Terhadap Aspek Agama 1	91
Tabel 4.16	Tanggapan Responden Terhadap Aspek Agama 2	92
Tabel 4.17	Tanggapan Responden Terhadap Aspek Jiwa	94
Tabel 4.18	Tanggapan Responden Terhadap Aspek Akal.....	95
Tabel 4.19	Tanggapan Responden Terhadap Aspek Keturunan	96
Tabel 4.20	Tanggapan Responden Terhadap Aspek Harta.....	98
Tabel 4.21	Tanggapan Responden Terhadap Aspek Hajiyyah	99
Tabel 4.22	Tanggapan Responden Terhadap Aspek Tahsiniyyah.....	100
Tabel 4.23	Tanggapan Responden Terhadap Aspek Zakat	102
Tabel 4.24	Tanggapan Responden Terhadap Kemaslahatan... ..	103

Tabel 4.25 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi.....	109
Tabel 4.26 Hasil Pengujian Parameter Individual (t-test).....	111



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Jumlah Penerima Bantuan Modal	7
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	46
Gambar 4.1	Peta Kota Banda Aceh	66
Gambar 4.2	Struktur Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan.....	70
Gambar 4.3	Jumlah UMKM di Banda Aceh Persektor	71
Gambar 4.4	Responden Berdasarkan Persentase Jenis Kelamin.....	74
Gambar 4.5	Persentase Responden Berdasarkan Usia.....	75
Gambar 4.6	Persentase Responden Berdasarkan Status Perkawinan.....	76
Gambar 4.7	Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir.....	77
Gambar 4.8	Persentase Responden Berdasarkan Bidang Usaha.....	79
Gambar 4.9	Hasil Uji Normalitas Menggunakan P-P Plot ..	83
Gambar 4.10	Tanggapan Responden Terhadap Aspek Dana ..	84
Gambar 4.11	Tanggapan Responden Terhadap Aspek Sarana.....	85
Gambar 4.12	Tanggapan Responden Terhadap Aspek Pelatihan	86
Gambar 4.13	Tanggapan Responden Terhadap Aspek Pembinaan.....	87
Gambar 4.14	Tanggapan Responden Terhadap Aspek Agama 1	92
Gambar 4.15	Tanggapan Responden Terhadap Aspek Agama 2	93
Gambar 4.16	Tanggapan Responden Terhadap Aspek Jiwa ..	94
Gambar 4.17	Tanggapan Responden Terhadap Aspek Akal ..	96
Gambar 4.18	Tanggapan Responden Terhadap Aspek Keturunan.....	97
Gambar 4.19	Tanggapan Responden Terhadap Aspek Harta	98
Gambar 4.20	Tanggapan Responden terhadap Aspek Hajiyah	100

Gambar 4.21	Tanggapan Responden Terhadap Aspek Tahsiniyyah.....	101
Gambar 4.22	Tanggapan Responden Terhadap Aspek Zakat	102



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian	127
Lampiran 2	Tabulasi Jawaban Responden.....	132
Lampiran 3	Hasil Analisis Output	137
Lampiran 4	Wawancara Responden	141



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia kesehatan menghadapi tantangan besar di akhir tahun 2019. Tantangan tersebut terjadi dikarenakan munculnya kasus serius akibat dampak dari pandemi Covid-19, yang mulai diketahui muncul di Kota Wuhan, China. Hal ini menjadi masalah serius dunia, setelah Coronavirus Disease (Covid-19) diumumkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sebagai wabah kesehatan dunia dan telah menyebar ke 216 negara/ wilayah di seluruh dunia, termasuk Indonesia (Van Rhee, 2021).

Kasus pandemi covid-19 di Indonesia, ini mulai terjadi pada tanggal 3 Maret 2020. Hingga Juni total kasus 2.615.529 yang dinyatakan pulih sebanyak 2.139.601 orang, dan meninggal sebanyak 68.219 orang (Covid19.go.id, 2021). Sedangkan untuk provinsi Aceh tercatat 20.533 kasus, yang dinyatakan pulih sebesar 15.871 orang dan meninggal dunia sebanyak 878 orang (Covid19.acehprov.go.id, 2021). Dampak serius dari kondisi ini, juga dirasakan disektor ekonomi.

Menurunnya perekonomian di banyak negara, hal ini disebabkan oleh penerapan *social distancing/physical distancing*, atau yang sekarang dikenal dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Indonesia, termasuk di Aceh. Pembatasan aktivitas masyarakat ini memberi pengaruh pada sektor ekonomi, yang

membuat aktivitas ekonomi tidak berjalan secara normal sebagaimana biasanya.

Dampak menurunnya perekonomian karena diterapkannya *physical distancing* atau pengetatan dan pembatasan aktivitas masyarakat akan menyebabkan penurunan total *Agregat Supply* (AS) dalam perekonomian, sehingga berdampak pada penurunan output atau *quantitiy* (Q). Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas masyarakat yang hanya berdiam diri di rumah (*stay at home*), membuat pengaruh serius kepada aktivitas *supply* dan *demand*, dimana lambat laun akan menyebabkan penurunan permintaan *agregat* atau *Agregat Demand* yang berujung pada penurunan produksi (Azwar, 2020:11), yang praktinya memang dirasakan oleh masyarakat pengiat ekonomi di masa pandemi Covid-19 periode Maret 2020 sampai Juni 2021.

Penurunan produksi ini juga menyebabkan rantai ekonomi menjadi tidak kuat dan lesu, yang tidak hanya akan berdampak pada fundamental ekonomi *riil*, tetapi juga mengganggu berjalannya mekanisme pasar permintaan dan penawaran secara normal dan seimbang. Mengingat aspek-aspek penting perekonomian yaitu *supply*, *demand*, dan *supply chain* telah terganggu, maka dampak krisis akan dirasakan secara merata di seluruh lapisan atau lapisan masyarakat, termasuk ketahanan setiap lapisan atau tingkatan masyarakat yang berbeda-beda.

Pada tingkat masyarakat ekonomi golongan menengah ke bawah khususnya mikro dan pekerja informal yang berpendapatan

harian, juga merasakan kondisi dan menjadi kelompok yang paling rentan atas dampak tersebut dan mengganggu kesejahteraan mereka secara fundamental. Di sisi lain dampak di sektor *riil* tersebut menjalar ke sektor keuangan yang tertekan (*distress*) karena sejumlah besar *investee* akan mengalami kesulitan pembayaran kepada investornya.

Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa dampak serius pandemi Covid-19 terhadap ekonomi masyarakat menengah ke bawah telah merosot sampai ke titik di mana mereka tidak memiliki pendapatan sedikit pun. Tentu saja kondisi ini perlu perhatian serius, dengan adanya sebuah sistem ekonomi alternatif yang dapat menyelamatkan tatanan kehidupan masyarakat agar mereka tetap berada pada garis normal. Narasi ini dapat diasumsikan bahwa penerapan nilai ekonomi syariah dapat menjadi alternatif kesejahteraan dan kemaslahatan masyarakat, seperti yang mereka alami.

Dalam sudut pandang ekonomi syariah selama kita berpegang pada Al-Qu'an dan Hadist, dampak yang serius seperti masalah di bidang sosial, hukum, ekonomi, dapat diselesaikan dengan baik. Karena konsep ekonomi syariah dapat memberikan solusi yang tepat untuk setiap masalah yang ada. Hal ini termasuk pengajaran moralitas dan metodologi dalam Islam untuk membangun sistem ekonomi yang tepat untuk menerapkan cara dan tujuan hukum yang efektif dengan dasar dan pertimbangan moral

yang jelas dan bermakna di seluruh tatanan sosial. (Takhim, 2017:20).

Penerapan sistem ekonomi syariah dijalankan dengan adanya unsur campur tangan pemerintah dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Dimana pemerintah juga bertanggung jawab langsung dalam memelihara rakyatnya dan menyediakan berbagai sarana untuk mempertahankan taraf hidup yang layak. Diharapkan akan membantu menciptakan harapan baru dalam pembangunan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat yang membangun dan mengembangkan potensi mereka.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah pusat hingga provinsi seperti Aceh, adalah dengan memberdayakan dan meningkatkan ekonomi masyarakat melalui kegiatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Untuk membantu UMKM agar tetap bertahan saat ini, Pemerintah memberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) UMKM atau Banpres Produktif Usaha Mikro (BPUM), hal ini diharapkan mampu membantu para pelaku UMKM agar tetap bisa menjalankan usahanya di masa pandemi Covid-19, Pemerintah telah mengeluarkan anggaran sebesar Rp28.8 Triliun dengan menargetkan sebanyak 12 juta usaha mikro dimana masing-masing penerima akan mendapatkan uang Rp2,4 juta rupiah (Fadilahazzhr, 2020).

Meski sudah diberikan bantuan, namun yang terjadi di lapangan, Bantuan Langsung Tunai (BLT) UMKM masih belum berjalan baik. Faktor Pertama, tidak semua usaha kecil, menengah

dan mikro dapat mengakses informasi secara online dan offline, begitu banyak dari mereka yang seharusnya mendapatkan BLT UMKM tersebut tetapi tidak mendapatkannya. Faktor kedua, nilai bantuan yang diterima masih belum bisa menutupi kerugian yang dialami oleh usaha kecil, menengah dan mikro, termasuk penerima manfaatnya yang ada di Kota Banda Aceh, yang menjadi objek penelitian ini.

Penyaluran Banpres kepada pelaku usaha mikro khususnya di kota Banda Aceh dan sekitaran Aceh Besar sendiri juga banyak ditemukan beberapa hal yang membuat bantuan ini tidak berjalan secara efektif. Berdasarkan fakta lapangan ditemukan yang mendaftar bantuan ini malah sebagian warga yang tidak memiliki usaha namun mendaftarkan bantuan menggunakan lokasi usaha kerabat atau orang lainnya. Kemudian penggunaan dana bantuan yang diberikan oleh pemerintah tak sedikit justru dipergunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari bukan digunakan untuk mengembangkan usahanya sebagai modal tambahan.

Dikarenakan bantuan dari pemerintah pusat tidak menyentuh seluruh penggiat usaha mikro di kota Banda Aceh, maka Pemerintah Kota Banda Aceh yang menjadi perpanjangan tangan Negara meluncurkan berbagai program dan kebijakan demi membangkitkan ekonomi masyarakat Kota Banda Aceh yang terdampak akibat Covid-19 yang melanda selama 1 tahun ini. Salah satu program Pemerintah Kota Banda Aceh dalam membantu

masyarakat khususnya para pelaku usaha Mikro yang belum tersentuh oleh bantuan sebelumnya.

Bantuan Modal Kerja Usaha Mikro yang diberikan oleh Pemerintah Kota Banda Aceh disalurkan melalui Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh. Hasil dari observasi awal peneliti memperoleh informasi bahwa dana bantuan yang diberikan oleh Pemerintah Kota Banda Aceh merupakan dana belanja bantuan keuangan bersifat khusus Pemerintah Aceh untukantisipasi dan penanganan dampak penularan *covid-19*.

Yang mendaftar program Bantuan Modal Kerja Usaha Mikro sebanyak 1162 pelaku usaha, namun bantuan ini hanya disalurkan kepada 425 pelaku usaha mikro, namun untuk tahapan pencairan dana bantuan dibagi menjadi 5 tahap, tahap pencairan BLT pertama pada bulan Februari yang disalurkan kepada 100 pelaku usaha yang terdampak covid-19 dimana memiliki kriteria belum tersentuh bantuan dan modal usaha juga diprioritaskan bagi pengusaha kecil yang sudah berkeluarga serta tidak terakses pembiayaan dari perbankan dan sisa 4 tahapnya disalurkan pada bulan setelah pencairan BLT tahap awal. Jumlah penerima Bantuan Modal Kerja Usaha Mikro (BMKUM) periode 2020, dapat dilihat pada Gambar 1.1. Gambar ini merupakan data penerima Bantuan Modal Kerja Usaha Mikro, dan digunakan peneliti sebagai acuan dasar untuk proses penelitian lebih lanjut yang berkaitan langsung dengan individu penerima.

Gambar 1.1
Merupakan Jumlah Penerima Bantuan Modal Kerja
Usaha Mikro Tahun 2020



Sumber: Dinas Koperasi, UKM dan perdagangan Kota Banda Aceh (2020).

Berdasarkan narasi yang sudah dipaparkan dalam pendahuluan penelitian ini, maka penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait bantuan UMKM yang diterima oleh masyarakat di Banda Aceh. Dari literatur yang sudah direview oleh penulis, data dan informasi yang didapat dari Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh, sumber dan data sekunder lainnya, termasuk interview dengan penerima manfaat bantuan tersebut, serta masukan dalam seminar proposal, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bantuan Modal Usaha Pemerintah Kota Banda Aceh Terhadap Tingkat Kemaslahatan Pelaku Usaha Mikro di era pandemi**

Covid-19”. Untuk memudahkan penelitian ini dilakukan, penulis membuat rumusan masalah, yang akan diuraikan pada bagian 1.2.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dipaparkan pada pendahuluan penelitian ini, maka penulis membuat rumusan masalah menjadi “*Bagaimana Pengaruh Bantuan modal usaha Pemerintah Kota Banda Aceh terhadap Tingkat Kemaslahatan pelaku usaha Mikro di era Pandemi Covid-19?*”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Bantuan modal usaha Pemerintah Kota Banda Aceh terhadap Tingkat Kemaslahatan pelaku usaha Mikro di era Pandemi Covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan atau teori tentang pengembangan dan pengelolaan usaha dalam peningkatan ekonomi pada bidang usaha pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan Kota Banda Aceh.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dan juga pengalaman dalam proses pembinaan diri sendiri.
- b. Bagi masyarakat, sebagai informasi ilmiah yang dapat menjadi bahan acuan, dalam ekonomi di tengah masyarakat saat ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar mempermudah penulisan skripsi, di bawah ini ada beberapa cakupan bahasa penelitian yang telah di rangkum dalam beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas mengenai landasan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu teori ekonomi islam, kemaslahatan, bantuan modal, temuan penelitian terkait, dan kerangka pemikiran.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan mengenai tentang pengambilan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi: variabel penelitian, cara penentuan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode

analisis yang dipakai dalam penelitian, serta tahapan penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini meliputi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan atas pengolahan data hasil penelitian yang sesuai dengan metode yang digunakan.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini merupakan kesimpulan yang diperoleh dari seluruh penelitian dan juga saran-saran yang direkomendasikan oleh peneliti kepada pihak terkait yang berkepentingan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Covid-19

Dunia kesehatan menghadapi tantangan besar di akhir tahun 2019. Tantangan tersebut terjadi dikarenakan munculnya kasus serius akibat dampak dari pandemi Covid-19, yang mulai diketahui muncul di Kota Wuhan, China. Hal ini menjadi masalah serius dunia, setelah *Coronavirus Disease (Covid-19)* diumumkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sebagai wabah kesehatan dunia dan telah menyebar ke 216 negara/ wilayah di seluruh negara. (Van Rhee, 2021).

Pengambil kebijakan di setiap negara dengan mengambil langkah cepat untuk mengurangi banyaknya warga yang tertular dengan cara memutus mata rantai penularan melalui penerapan *social distancing* yang bertujuan agar mencegah orang yang sakit untuk kontak dalam jarak 2 meter dengan mereka yang sehat agar tidak terjadi penularan. Kebijakan ini mengharuskan warga untuk melakukan semua aktivitasnya dari rumah, seperti bekerja, belajar, beribadah dan berkegiatan social agar bisa bekerja rumah, sehingga pabrik, sekolah, perguruan tinggi tempat ibadah, pasar keuangan, kantor perusahaan, bisnis dan acara-acara yang menimbulkan keramaian ditutup. Lebih jauh lagi tingkat eksponensial di mana virus itu menyebar, dan meningkatnya ketidakpastian tentang seberapa buruk situasi itu bisa, mengarah pada keselamatan dalam konsumsi dan investasi di antara konsumen, investor dan mitra

dagang internasional. *Sosial distancing* dan ketidakpastian situasi ini selanjutnya mengarah kepada krisis ekonomi global (Ozili, 2020).

Istilah *lockdown* dan *social distancing* ini juga dianjurkan dalam ajaran Islam, yang wabah tersebut dikenal dengan istilah *Tho'un*. Namun secara spesifik penelitian tentang covid-19 dalam pandangan Islam belum begitu banyak ditemukan. Meskipun wabah Covid-19 dalam catatan sejarah Islam masih menjadi perdebatan dan kontroversial baik di kalangan ulama, kyai, ustadz, bahkan di media- media sosial, dan cenderung di kait-kaitkan satu sama lain. Namun faktanya wabah penyakit Covid-19 ini memang sangat mirip kasusnya seperti wabah penyakit yang menyerang kaum muslim di masa lalu.

Kajian Islam ilmiah pun disampaikan oleh Syaikh Prof. Dr. 'Abdurrazzaq bin 'Abdil Muhsin Al-'Abbad Al-Badr pada 14 Rajab 1441 H / 09 Maret 2020 M. saat ini manusia banyak membicarakan tentang suatu musibah yang besar yang ditakuti oleh kebanyakan manusia, yaitu virus yang terkenal dengan virus Corona. Kemudian beliau memaparkan tentang petunjuk-petunjuk Al-Qur'an dan cara-cara yang dapat menerangkan jalan seorang mukmin untuk menghadapi permasalahan seperti ini. Di antara petunjuk-petunjuk Al-Qur'an yang sangat agung yaitu bahwasanya seorang hamba tidak akan ditimpa suatu musibah kecuali Allah telah menuliskan dan mentakdirkan musibah tersebut. Allah SWT Berfirman :

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Tidak ada musibah yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah dan barangsiapa yang beriman kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala, akan Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya.” (QS. At-Thaghabun[64]: 11)

Dan Allah SWT juga Berfirman:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

“Tidak ada suatu musibah yang turun di bumi juga yang menimpa diri-diri kalian kecuali telah dituliskan oleh Allah Subhanahu wa Ta’ala. Sesungguhnya hal itu mudah bagi Allah Subhanahuwa Ta’ala.” (QS. Al-Hadid[57]: 22)

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa wabah covid 19 dengan adanya *lockdown* dan *social distancing* ini bagi muslim adalah sebuah rahmat-Nya, sebuah peringatan bagi yang berpikir untuk terus menjadikannya sebagai wasilah atau jalan untuk terus banyak mendekatkan diri kepada Allah Swt, sehingga ketika tingkat keparahan tinggi maka akan dirasakan ketenangan dan dengan segala usaha dan doa keselamatan juga kepada Allah Swt, dengan selalu melibatkan-Nya, dan berharap semua wabah ini akan berakhir, dan dapat pula segera ditemukan penyebabnya.

Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak Covid-19 dan melakukan kebijakan *lockdown* dan *social distancing*. Sehingga pandemi Covid-19 membawa berbagai dampak pada perekonomian seperti terjadi kesusahan dalam mencari lapangan pekerjaan, susah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, tidak mempunyai penghasilan dalam memenuhi kebutuhan untuk sehari-hari dan juga banyak merasakan dampak dari Covid-19 (Hanoatubun, 2020). Sampai dengan 17 April 2020, sebanyak 37.000 pelaku UMKM melaporkan diri kepada Kementerian Koperasi dan UKM terdampak pandemi COVID-19 (Setiawan, 2020).

2.2 Modal

2.2.1 Pengertian Modal

Modal adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi. Modal terdiri dari uang dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari biaya prainvestasi, pengurusan izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap, sampai dengan modal kerja. Sementara modal keahlian diperlukan untuk mengelola atau menjalankan usaha tersebut (Kasmir, 2006).

Modal juga lazim disebut kapital, yaitu sesuatu yang digunakan untuk mencari keuntungan. Tanpa kapital (modal) kegiatan bisnis tidak dapat berjalan lancar. Menurut Bambang Riyanto modal yang menunjukkan bentuknya adalah apa yang

disebut modal aktif. Sedangkan modal yang menunjukkan sumbernya atau asalnya ialah apa yang disebut modal pasif (Bambang, 2001).

Modal aktif adalah modal yang tertera disebelah debet dari neraca yang menggambarkan bentuk-bentuk dimana seluruh dana yang diperoleh perusahaan ditanamkan. Sedangkan modal pasif adalah modal yang tertera disebelah kredit dari neraca yang menggambarkan sumber-sumber dari mana dana diperoleh.

Pada umumnya, modal digolongkan menjadi modal tetap (*fixed capital*) dan modal kerja (*working capital*). Modal tetap mencakup barang produksi tahan lama yang digunakan lagi dan hingga tidak dapat dipakai lagi. Bangunan, mesin, peralatan, traktor, truk dan sebagainya adalah contoh modal tetap. Adapun modal kerja berisi barang produksi sekali pakai seperti bahan mentah yang langsung habis sekali pakai saja (Chaudhry, 2012).

2.2.2 Modal Usaha

Pengertian modal usaha menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dalam Listyawan Ardy Nugraha “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan” (Nugraha, 2011). Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-

galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2005).

Menurut Bambang Riyanto (1997) pengertian modal usaha sebagai ikhtiar neraca suatau perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif.

2.3 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

2.3.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah usaha ekonomi produktif tanpa ada campur tangan dengan lembaga lain yang dilakukan oleh perseorangan atau pelaku usaha, di mana pelaku usaha ini bukan bagian dari anak perusahaan atau anak cabang yang sudah dimiliki, atau menjadi bagian langsung dari usaha kecil atau besar. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 dalam pasal 1 yang membahas tentang Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang

yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tersebut. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha besar dengan jumlah kekayaan *berish* atau hasil penjualan tahunan sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-undang tersebut (Tambunan, 2012). Di Indonesia sendiri usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Purwanto, 2020).

Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2008, kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat dikelompokkan berdasarkan aset dan omset yang dimiliki oleh masing-masing badan usaha baik usaha mikro, kecil, dan menengah. Sedangkan pengelompokkan berdasarkan dari jumlah tenaga kerja atau karyawan yang terlibat dalam badan usaha tersebut tidak dirumuskan dalam undang-undang tersebut.

Menurut (Anoraga, 2010) menerangkan bahwa secara umum, sektor usaha mikro kecil menengah memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar.
2. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
3. Modal terbatas
4. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan perusahaan masih sangat terbatas
5. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapakan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
6. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diverifikasi pasar sangat terbatas.
7. Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana di pasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.

2.3.2 Kekuatan, Kelemahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut penelitian (Alfi Amalia, 2012) kekuatan dan kelemahan pada suatu usaha mikro kecil menengah adalah sebagai berikut:

1) Kekuatan UMKM

a) Mutu produk yang dihasilkan baik

Pihak UMKM selalu mengutamakan mutu produk yang dihasilkan

b) Hubungan yang terjalin baik antara pemilik pelanggan

Dengan memberikan pelanggan secara optimal pada saat transaksi berlangsung maupun memberikan produk yang berkualitas serta jaminan apabila produk mengalami cacat untuk keputusan konsumen.

2) Kelemahan UMKM

a) Manajemen yang belum rapi

Dengan hasil penjualan dan nota-nota pembelian bahan baku. Belum adanya catatan dan arsip-arsip yang berkaitan selain itu administrasi yang menyangkut keuangan, belum pernah sama sekali dicatat dalam laporan keuangan.

b) Saluran distribusi yang masih kurang efisien

Dalam menyalurkan produk ke konsumen kurang efisien karena masih menggunakan saluran langsung.

c) Promosi

Dalam melakukan promosi yang dilakukan dengan mengadakan bazar/ pameran

d) Permodalan

Permodalan ini adalah masalah yang sangat besar yang dihadapi oleh UMKM, masalah permodalan yang masih terbatas dan belum cukup untuk mengembangkan usaha.

e) Sumber daya manusia

Kesulitan mencari tenaga kerja yang dibutuhkan sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan.

Dalam kekuatan dan kelemahan suatu usaha mikro kecil menengah tidak terlepas pada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemajuan suatu usaha mikro tersebut yang mana mutu produk yang akan dihasilkan dan sebagaimana manajemen yang dilakukan oleh suatu usaha dan hubungan yang baik dari pemilik usaha dan pelanggan yang merupakan kekuatan bagi suatu usaha yang sedang digeluti.

2.3.3 Strategi Bertahan UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19

Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mempertahankan usahanya dalam menghadapi pandemi covid-19 (Setiono, 2020):

1. Memperbaiki Kualitas Produk dan Layanan

Perbaikan kualitas produk dan layanan diperlukan dengan melakukan pengembangan strategi penawaran produk. Pengembangan produk dan strategi penawaran ini perlu memperhatikan sudut pandang konsumen. Selain memperhatikan

konsumen, perlu juga untuk memperhatikan konsumen, perlu juga untuk memperhatikan tim atau mitra. Dalam berkoordinasi dan melakukan kolaborasi dengan tim atau mitra juga diperlukan perbaikan strategi.

2. Memanfaatkan Teknologi dengan Optimal

Pelaku UMKM perlu memanfaatkan teknologi sehingga proses bisnisnya dapat efektif dan efisien. Dalam pemasaran dapat memanfaatkan jejaring sosial atau sering disebut *digital marketing*.

3. Mempersiapkan bisnis untuk lebih Berkembang

Persiapan bisnis untuk lebih berkembang diimbangi dengan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM. Dalam hal pemasaran dapat dioptimalkan melalui *e-commerce* sehingga saat pandemi sudah usai bisnis dapat berjalan lebih optimal.

2.4 Kebijakan Pemerintah Untuk Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Peran merupakan laku; perihal berlaku/ berperan; pemeran; pelaku; pemain(film/ drama), dan sinonim dari kata semacam peran, tugas, kepribadian, kontribusi, perwatakan dalam tinjauan organisasi kedudukan ialah komponen dari sistem organisasi ialah sikap kerja yang bisa menciptakan sebagian pergantian. Jadi, bisa disimpulkan kalau kedudukan itu ialah sesuatu aksi guna membagikan kontribusi yang bisa menciptakan sebagian perubahan, definisi tersebut sangat relevan dengan pemerintah daerah yang mempunyai kedudukan dalam meningkatkan fungsi

pasar tradisional dalam mendesak berkembangnya aktivitas perekonomian warga (Raya et al., 2016)

Peranan berasal dari kata peran (dipinjam dari istilah seni film/drama), yaitu laku, hal berlaku,/bertindak, pemeran, pelaku, pemain sedangkan peranan (*role*) adalah fungsi, kedudukan, bagian kedudukan. Dalam konteks kelembagaan lain, peranan adalah aspek dinamis suatu lembaga, atau peranan mewakili tata institusional (*institutional order*) suatu lembaga (dalam hal ini pemerintah). Jadi, peranan adalah pelaksanaan fungsi oleh pemerintah Pengertian pemerintah daerah adalah Gubernur, Bupati, atau wali kota, dan Perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah.

Pemerintah merupakan sesuatu yang berhubungan langsung dalam kehidupan bermasyarakat baik hubungan antara manusia dengan setiap kelompok masyarakat maupun keluarga. Berkenaan dengan hubungan masyarakat, pasti akan selalu menyangkut dengan unsur-unsur kebutuhan dasar manusia seperti makanan, pakaian dan sebagainya. Namun, apabila masyarakat tidak mampu dalam memenuhi segala kebutuhan dasarnya maka pemerintah harus dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan menjalankan segala fungsinya sebagai pemerintah (Samud, 2018).

Peranan pemerintah seperti yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian dalam bukunya Administrasi Pembangunan (2009:132) peranan pemerintah pada umumnya muncul dalam berbagai bentuk seperti fungsi pengaturan, fungsi perumusan

berbagai jenis kebijaksanaan, fungsi pelayanan, fungsi penegakan hukum, serta fungsi pemeliharaan ketertiban umum dan keamanan, hal ini sejalan dengan Talidzu Ndraha (2011) yakni peranan pemerintah adalah proses pemenuhan kebutuhan pihak yang diperintah akan jasa publik yang tidak diprivatisasikan dan layanan *civil* kepada setiap orang pada saat diperlukan sehingga menimbulkan hubungan transaksional salah satunya pemerintah menawarkan berbagai pilihan produk kepada masyarakat, setiap pilihan berisi janji, begitulah peran pemerintah terhadap masyarakat.

2.4.1 Kebijakan Pemerintah pada UMKM di Indonesia

Beberapa literatur dalam digunakan untuk menelusuri berbagai arah dan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam melindungi UMKM dari dampak pandemi COVID-19. Pemerintah Indonesia perlu melakukan berbagai upaya untuk membantu ekonomi masyarakat melalui berbagai kebijakan (Susilawati, 2020). Keberhasilan kebijakan pemerintah tersebut, sangat tergantung dengan dukungan komponen pelaku usaha di masyarakat. Masyarakat dan pemerintah harus bersama-sama melindungi perekonomian dari dampak Covid-19 (Hanoatubun, 2020).

Kebangkitan UMKM pasca Covid-19 sangat membutuhkan dukungan dan semua pemangku kepentingan. Sebagai contoh, untuk sektor pariwisata mitra perjalanan bisnis, agen perjalanan, perhotelan, Lembaga Pendidikan, Lembaga

keuangan, komunitas lokal, asuransi dan dari Kerjasama dengan industri sejenis (Hadi, 2020). Hadi merekomendasikan bahwa kebijakan revitalisasi UMKM dilakukan dengan meningkatkan sinergi antar program dan antar Lembaga pemerintah, memperbanyak ragam upaya promosi secara modern produk UMKM ke pasar domestik dan ekspor, pemberlakuan kebijakan kredit dengan suku bunga yang rendah dan proses sederhana, serta mendorong peningkatan sarana pendukung UMKM dan kreativitas UMKM agar berdaya saing tinggi.

Kebijakan yang dilakukan pemerintah Indonesia saat Pandemi Covid-19 pemerintah Indonesia mengeluarkan paket kebijakan USD725 juta untuk insentif keuangan bagi berbagai sektor pariwisata, jasa penerbangan dan properti, serta penambahan subsidi dan pemotongan pajak (OECD, 2020). Terdapat enam skema perlindungan dan pemulihan UMKM di tengah pandemi Covid-19 (Kemenkop-UKM, 2020), yaitu:

a) Pemberlakuan Protokol Kesehatan

Dalam menjalankan aktifitas ekonomi UMKM pemerintah menerapkan pemberlakuan protokol kesehatan seperti, penggunaan masker pada saat beraktivitas di luar rumah, memakai sarung tangan, dan jaga jarak (*social distancing*) dilakukan untuk meminimalisir penyebaran virus covid-19. Dan ini juga memerlukan kerja sama dan pengawasan dari instansi terkait yang berwenang terhadap pelaksanaan protokol covid-19 agar bisa berjalan dengan baik.

b) Pemberian Bantuan Sosial

Bantuan sosial diberikan kepada para pelaku UMKM yang masuk dalam kategori miskin dan rentan (Kemenkop-UMKM, 2020). Termasuk dalam skema bantuan sosial ini adalah penurunan tarif listrik 50 persen untuk pelanggan listrik dengan kapasitas 450 watt lebih dari tiga bulan (Arifin, 2020), yang umumnya dapat merupakan para pekerja atau pelaku usaha UMKM. Kendala pemberian bansos tersebut adalah masih banyak penerima yang belum terdata secara detail.

c) Insentif Perpajakan

Pemberian insentif pajak bagi UMKM ini diberikan untuk UMKM dengan omset kurang dari Rp 4,8 miliar per tahun (Kemenkop,2020). Wujud stimulus untuk PPh adalah pengenaan tarif PPh sebesar nol persen diberikan selama enam bulan yaitu periode April sampai dengan September 2020. Namun menurut D. Setiawan (2020), fasilitas ini masih banyak belum dimanfaatkan oleh pelaku UMKM. Sampai dengan 29 Mei 2020, jumlah permohonan insentif pajak mencapai 375.913 pemohon. Dari jumlah pemohon tersebut 345.640 atau sekitar 91,9% permohonan dikabulkan.

Menurut Kumala & Junaidi (2020) melalui PMK Nomor 44/PMK.03/2020 yang sebelumnya PMK Nomor 28/PMK.03/2020 pemerintah memunculkan satu jenis insentif pajak baru yaitu PPh Final berdasarkan PP 23 Ditanggung Pemerintah (DTP). Latar belakang insentif pajak untuk PPh

Final DTP ini merupakan upaya perluasan cakupan insentif pajak karena dampak Covid-19 yang turut menjangkau pelaku UMKM. Dengan adanya insentif pajak, pelaku UKM dibebaskan dari pembayaran pajak PPh Final 23 selama masa pandemi atau dengan kata lain sejak April 2020 hingga September 2020.

UKM yang akan menggunakan insentif pajak tersebut harus mengajukan permohonan Surat Keterangan terlebih dahulu di laman www.pajak.go.id. Kemudian, wajib pajak UKM menyampaikan laporan realisasi PPh terutang atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dan dilampirkan dengan SSP atau cetakan kode billing. Laporan tersebut harus disampaikan setiap bulan dan paling lambat tanggal 20 bulan berikutnya setelah masa pajak berakhir melalui laman www.pajak.go.id dengan menggunakan menu layanan *e-Reporting Insentif Covid -19*. Dan laporan tersebut harus dilaporkan tepat waktu.

(d) Relaksasi dan Restrukturisasi Kredit bagi UMKM

Kebijakan ini merupakan kebijakan yang dikeluarkan pada tanggal 13 Maret 2020 sebagai respon non fiskal berupa pelonggaran atau restrukturisasi pinjaman bank ke UMKM berbarengan dengan penyederhanaan proses sertifikasi untuk eksportir dan kemudahan impor bahan mentah (OECD, 2020). Pemerintah akan memberikan keringanan kredit di bawah Rp 10 miliar khususnya bagi pekerja informal (ojek online, sopir

taksi, pelaku UMKM, nelayan, penduduk dengan penghasilan harian) yang efektif berlaku pada bulan April 2020 (Maftuchan, 2020). Paket stimulus restrukturisasi kredit UKM tersebut pada beberapa pemerintah provinsi, terutama Jawa Tengah, dilengkapi dengan intervensi tambahan (OECD, 2020). Sejalan kebijakan tersebut, pada tanggal 19 Maret 2020, Bank Indonesia mengumumkan penurunan rasio persyaratan cadangan (*reserve requirement ratio*) sebesar 50 *basis poin* (bps) untuk bank-bank yang terlibat dalam pembiayaan UMKM, setelah pemotongan 50 *basis poin* (bps) di bulan sebelumnya untuk mendukung kegiatan perdagangan (OECD, 2020). Bantuan keuangan kepada para pelaku UMKM juga dilakukan dengan mendorong sektor perbankan untuk memberikan pinjaman lunak kepada para pelaku UMKM dengan mekanisme yang ketat. (Pakpahan, 2020).

(e) Perluasan Pembiayaan Modal Kerja UMKM

Perluasan pembiayaan modal kerja UMKM ini dilakukan dengan mendorong perbankan untuk dapat memberikan kredit lunak kepada UMKM. Dengan demikian UMKM memiliki modal kerja yang cukup untuk dapat menjalankan bisnisnya. Kebijakan ini perlu untuk menjaga likuiditas UMKM (Pakpahan, 2020). Program ini ditargetkan untuk 23 juta UMKM yang belum pernah mendapatkan pembiayaan dari perbankan dan Lembaga keuangan. (Setiawan, 2020) menyebutkan bahwa program perluasan pembiayaan ini

diberikan baik untuk UMKM yang bersifat *bankable* maupun tidak *bankable*.

(f) Bantuan Langsung Tunai

Pemerintah memberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) sebesar 2,4 juta rupiah kepada UMKM yang terdampak Covid-19 baru-baru ini (Republika, 2020). Hal tersebut tentunya juga mempunyai maksud agar bisa digunakan untuk menambah modal serta dapat digunakan semestinya. Bantuan tersebut diberikan kepada UMKM yang sudah mengantongi izin baik dari desa maupun Lembaga terkait. Bantuan ini disalurkan melalui pemerintah daerah masing-masing dengan mengisi *form* pendaftaran dengan berbagai syarat yang ditentukan. Hal ini tentunya sangat membantu para pelaku UMKM di tengah kondisi *new normal* ini agar dapat memulai usahanya seperti semula.

Selanjutnya, setelah program pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT) sebesar 2,4 juta rupiah kepada UMKM yang terdampak covid-19 ini telah berjalan 50% dilanjutkan dengan program yang bernama Banpres (BPUM) Bantuan Modal Kerja Produktif bagi Pelaku Usaha Mikro yang mana bantuan yang di berikan sebesar 1.2 juta rupiah kepada UMKM yang terdampak Covid-19.

2.4.2 Kebijakan Pemerintah Kota Banda Aceh pada pelaku usaha mikro di Kota Banda Aceh

Kebijakan yang dilakukan Pemerintah Kota Banda Aceh ialah dengan mengeluarkan sebuah program kebijakan dalam pemulihan usaha mikro yang terdampak covid-19 tertuang dalam Peraturan Wali kota Banda Aceh Nomor 99 Tahun 2020 Tentang Pemberian Bantuan Modal Kerja Bagi Pelaku Usaha Mikro Untuk Mendukung Pemberdayaan Usaha Dan Pemulihan Ekonomi Pada Masa Pandemi *Corona Virus Disesase* 2019 (COVID-19) Di Kota Banda Aceh pada pasal 1 ayat 6 adanya Bantuan Modal Kerja bagi pelaku usaha mikro yang selanjutnya disingkat dengan BMKUM adalah bantuan modal kerja produktif yang diberikan oleh Pemerintah Kota Banda Aceh dalam bentuk uang yang diberikan kepada pelaku usaha mikro yang bersumber dari belanja bantuan keuangan khusus Pemerintah Aceh untuk penanganan dampak Covid-19 di Kota Banda Aceh.

BMKUM diberikan satu kali dalam bentuk uang berjumlah Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah) untuk pelaku usaha mikro yang memenuhi kriteria tertentu tanpa pengembalian, BMKUM disalurkan langsung ke rekening penerima BMKUM.

Adapun Kriteria penerima BMKUM adalah:

1. warga Kota
2. pelaku Usaha Mikro yang terdampak *Covid-19*;
3. sudah berkeluarga/kawin;

4. belum pernah mendapat bantuan dari Pemerintah;
5. tidak sedang menerima kredit atau pembiayaan dari perbankan.

Pendaftaran Calon Penerima dilakukan secara *online* melalui Aplikasi atau *link* yang disiapkan oleh Pemerintah Kota dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Mendaftar dan melengkapi persyaratan secara *online* pada aplikasi atau *link* yang ditetapkan Pemerintah Kota;
2. Warga Kota
3. Memiliki NIK
4. Memiliki usaha kategori Usaha Mikro
5. Sudah berkeluarga/kawin
6. Belum pernah menerima bantuan dari Pemerintah dan tidak terikat pinjaman/kredit perbankan
7. Memiliki rekening bank yang masih aktif
8. Bukan Aparatur Sipil Negara, Anggota Tentara Nasional Indonesia, Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia, Pegawai BUMN atau BUMD.

2.5 Pengertian Kesejahteraan

Keadaan miskin tidak dikehendaki oleh manusia sebab dalam kondisi seperti itu mereka dalam keadaan serba kekurangan, tidak mampu mewujudkan berbagai kebutuhan utamanya di dalam kehidupannya, terutama dari segi material. Akibat dari

ketidakmampuan di segi material, orang miskin kesulitan dalam memenuhi kebutuhan seperti gizinya, memperoleh pendidikan yang setara, modal kerja, dan kebutuhan modal utama lainnya. akibat lain yang ditimbulkan karena kemiskinan ini di antara lain, kurangnya harga diri, moralitas yang rendah, dan kurangnya kesadaran beragama sebagaimana dikatakan James C. Scott (Filasufah, 2011).

Kesejahteraan merupakan hak yang mutlak bagi masyarakat miskin. Islam telah mengajarkan manusia untuk berbuat demi kesejahteraannya, sebagaimana penjelasan A Qodri Azizy (2004: 4) menjelaskan bahwa Islam mengajarkan kepada umatnya untuk mengejar kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat, yang menjadi doa rutin bagi setiap umat seperti QS Al-Baqarah ayat 22 yang berbunyi:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, Padahal kamu mengetahui. Ialah segala sesuatu yang disembah di samping menyembah Allah seperti berhala-berhala, dewa-dewa, dan sebagainya”. (Q.S Al-Baqarah [2]: 22)

Kesejahteraan adalah rasa tenang seseorang karena terpenuhinya hajat-hajat hidup lahir dan batin, kesejahteraan lahir di dasarkan pada standar universal menyangkut kesehatan,

sandang, pangan dan papan (kesejahteraan ekonomi dan sosial), sedangkan kesejahteraan batin menyangkut persepsi yang bersifat intelektual, emosional maupun spiritual seseorang. Kesejahteraan bukan alat perjuangan tapi tujuan perjuangan. QS.Hud' 6 yaitu:

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۗ كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

Artinya: *“Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)”*. (Q.S Hud [11]: 6)

Sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam KBBI adalah aman, sentosa, damai, makmur serta terlepas dari segala macam gangguan. Pengertian ini pula sejalan dengan pengertian Islam yang berarti selamat, sentosa, aman dan damai. Dari pengertian ini pula dapat di kaitkan dengan tujuan pengutusan Nabi Muhammad Saw, sebagaimana dinyatakan dalam QS. Al-Anbiya' 107 yaitu:

﴿ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴾

Artinya: *“Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”*. (Q.S Al-Anbiya' [21]: 107)

Islam juga mengajarkan kepada umatnya untuk dapat berupaya menyeimbangkan kesejahteraan antara dunia dan akhirat. Sebagaimana dinyatakan dalam QS. Al-Qashas ayat 77 yaitu:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ
اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (Q.S Al-Qashas [28]: 77)

2.6 Tingkat kesejahteraan ekonomi

Kesejahteraan merupakan hal yang subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap tujuan dan gaya hidup, yang akan memberikan nilai yang berbeda terhadap faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan.

Kesejahteraan ekonomi didasarkan pada gagasan orang tua, karena jika satu orang menjadi lebih baik dan tidak ada yang lebih buruk, maka kesejahteraan ekonomi akan meningkat. Secara umum, kemakmuran mewakili situasi yang baik atau membaik (Sari, 2018).

Dalam hal kesejahteraan ekonomi, tidak terlepas dari perwujudan hak dasar masyarakat untuk memelihara dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Oleh karena itu, jika hak-hak dasar seseorang terpenuhi, mereka tergolong kemakmuran ekonomi yaitu berupa pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, pekerjaan, perumahan, air bersih, tanah dan sumber daya

lingkungan, rasa aman dari perlakuan kekerasan, memiliki hak berpartisipasi dalam sosial politik.

2.7 Konsep Maqashid Syariah

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teori *Maqashid* Syariah. *Maqashid* syariah menurut Al-Syatibi, yang mana beliau menjelaskan bahwa tujuan akhir dari sebuah aturan hukum syariah adalah kemaslahatan bagi manusia, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Secara substansial dilihat dari sudut pandang *Maqashid* syariah mengandung empat aspek tujuan utama, pertama tujuan dari *al-syari'* dalam penetapan aturan syariah adalah untuk kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat, kedua sebagai sesuatu yang mesti dipahami, ketiga sebagai *taklifi* hukum yang mesti dilaksanakan dan keempat, untuk membawa manusia kebawah naungan dan lindungan hukum. Dengan demikian mampu menjamin pemeliharaan setiap hak kepentingan individu, dengan berperilaku dan beraktifitas sesuai ketentuan syariah untuk mencapai kemaslahatan hidup dan terhindar dari beragam permasalahan.

Kemaslahatan sebagai tujuan dari *Maqashid* syariah terdiri dari: *dharuriyyah* (*primer*), *hajiyyah* (*sekunder*) dan *tahsiniyyah* (*tersier*). Kemaslahatan yang hendak dicapai oleh syariah bersifat umum dan universal. Bersifat umum artinya juga semua secara kolektif dan keseluruhan, serta bersifat *universal* artinya kemaslahatan itu berlaku bukan untuk jenjang masa tertentu saja. melainkan juga untuk sepanjang waktu selama kehidupan masih ada (Kasdi & Kudus, 2014).

Dalam hal mewujudkan kemaslahatan dan menjauhi kerusakan di dunia serta akhirat, para ahli usul fiqh meneliti dan menetapkan ada lima unsur pokok yang harus diperhatikan, kelima unsur pokok tersebut bersumber dari Al-Quran dan merupakan tujuan dasar syariah. Kelima pokok tersebut pula merupakan suatu hal yang harus selalu dijaga dalam kehidupan ini, hal ini dikarenakan bagian dari *dharuriyah* yang apabila tidak terpenuhi dalam kehidupan ini maka akan membawa kerusakan bagi umat manusia (Shidiq et al., n.d.).

2.7.1 Dharuriyyah

Dharuriyyah adalah pelaksanaan kemaslahatan agama dan dunia. Di mana ketika *dharuriyah* itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan hilang dan yang akan muncul justru kerusakan bahkan musnahnya kehidupan. *Dharuriyyah* ini di mana tingkat kebutuhan yang harus ada atau disebut dengan kebutuhan *primer*. Keperluan dan perlindungan *dharuriyyah* ini dalam buku ushul fiqh, termaksud As-Syhibi, membagi menjadi lima perkara (*al-kulliyat al-khams*), yaitu pemenuhan keperluan serta perlindungan yang diperuntukkan untuk (Dedi, 2018):

1. *Al-din*/keselamatan agama (ketaatan ibadah kepada Allah SWT)
2. *Al-nafs*/keselamatan jiwa
3. *Al-'aql*/keselamatan akal

4. *An-nasl*/keselamatan atau kelangsungan keturunan (eksistensi manusia) serta terjaga dan terlindungi harga diri dan kehormatan seseorang.
5. *Al-mal*/Perlindungan atas harta benda yang dikuasai atau dimiliki seseorang

Al-mal ataupun harta benda dalam hal ini diposisikan dalam urutan terakhir dengan alasan bahwa harta bukanlah tujuan, tapi alat perantara yang tidak mungkin dikesampingkan dalam usaha menghadirkan kesejahteraan. Dalam mendapatkan harta diperlukan nilai-nilai akhlak spritual juga dalam mengelola sistem pasar, perekonomian dan perpolitikan agar harta tidak dijadikan sebagai tujuan hidup, sebab jika hal itu terjadi akan membawa ketamakan, kezhaliman, kesenjangan, kerusakan lingkungan.

Apabila kelima atas hal diatas ini dapat diwujudkan, maka akan tercapai suatu kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat, atau dalam ekonomi islam disebut dengan *falah* tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan *maslahat*, karena kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh masing-masing individu dalam masyarakat. Apabila dari kelima tersebut tidak terpenuhi dengan baik, maka kehidupan tidak berjalan dengan sempurna ataupun akan berdampak negatif bagi kelangsungan hidup seseorang.

2.7.2 **Hajiyyah**

Hajiyyah merupakan tahap kedua dari *maqashid syariah* di mana *hajiyyah* didefenisikan sebagai hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada “dapat ditambahkan” bahaya yang muncul jika *hajiyyah* tidak akan menimpa seseorang, dan kerusakan yang diakibatkan tidak mengganggu kemaslahatan umum. *Hajiyyah* ini bisa dikatakan sebagai kebutuhan-kebutuhan sekunder ataupun sebagai pelengkap dan penunjang kehidupan manusia.

Hajiyyah juga dimaknai dengan keadaan di mana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi, maka akan bisa menambah *value* kehidupan manusia. Maka hal tersebut dapat menambah efisiensi, efektivitas dan *value added* (nilai tambah) bagi aktivitas manusia (Sataloff et al., n.d.).

2.7.3 **Tahsiniyyah**

Tahsiniyyah merupakan tahap terakhir dari *maqashid al-syariah* di mana pengertian *tahsiniyyah* adalah (tersier) yaitu semua keperluan dan perlindungan yang diperlukan agar kehidupan menjadi nyaman dan lebih nyaman lagi, mudah dan lebih mudah lagi, lapang dan lebih lapang lagi, begitu seterusnya. Dengan istilah lain, seseorang ketika menginjak keadaan *tahsiniyyah* berarti telah mencapai keadaan, di mana ia bisa memenuhi suatu kebutuhan yang bisa meningkatkan kepuasan dalam hidupnya.

Meskipun kemungkinan besar tidak menambah efisiensi, efektivitas, dan nilai tambah bagi aktivitas manusia. *Tahsinayah* identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan (Akbar dan Febriadi, 2018).

2.8 Penelitian Terkait

Penelitian yang dilakukan oleh Silpa Hanoatubun (2020) dengan judul “Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan analisa data, reduksi data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dampak Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia dengan berbagai dampak yang terjadi saat ini, maka dari itu kita perlu untuk mengetahui dampak-dampak yang terjadi, seperti: kesusahan dalam mencari lapangan pekerjaan, sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga tidak mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan juga kesusahan yang diterima dari semua sektor perekonomian dalam semua bidang yang merasakan dampak dari Covid-19 ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Juraedi (2020) yang berjudul “Ekonomi Syariah alternatif kesejahteraan masyarakat di era Covid-19”. Hasil penelitian menyebutkan ekonomi syariah dengan prinsipnya yang berdasarkan Al Qur’an dan Sunnah mampu menjadi solusi bagi kesejahteraan masyarakat terutama saat ini karena adanya covid-19. Di dalam ekonomi syariah ada keunggulan nilai moral dan nilai spritual yang menyatu. Dengan

nilai dan sistem ekonomi syariah, masyarakat dapat disejahterakan dan dijauhkan dari kehidupan yang mengkhawatirkan ke depan akibat dampak covid-19. Alternatif utama berdasarkan sistem ekonomi syariah dalam mensejahterakan masyarakat terdampak covid-19 adalah zakat dan dengan derivasinya. Kajian ini menjadi bukti yang tidak terbantahkan bahwa instrumen zakat memiliki potensi yang luar biasa. Untuk itu, diperlukan adanya komitmen dan kerjasama yang kuat antar seluruh pemangku kepentingan zakat, baik pemerintah, DPR, badan dan lembaga amil zakat, maupun masyarakat secara keseluruhan dalam mewujudkan pembangunan zakat yang berkelanjutan, mudah-mudahan kajian di tingkat mikro ini dapat menjadi stimulus bagi kajian-kajian serupa di tingkat yang lebih luas lagi.

Penelitian dari Khofifah Nur Ihza (2020) yang berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Ikhwa di Desa Watesprojo, Mojokerto”. Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui seberapa tinggi dampak covid-19 terhadap UMKM dan sekaligus ada berbagai upaya guna pelaku usaha untuk meningkatkan suatu pendapatannya di tengah wabah covid-19. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengambilan data berupa wawancara, diskusi dengan pelaku usaha dan dari beberapa jurnal-jurnal penelitian lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak covid-19 terhadap UMKM Ikhwa lumayan tinggi,

antara lain dapat menurunkan pendapatan serta penurunan tingkat daya beli masyarakat

Penelitian yang dilakukan Savitri dkk (2020) yang berjudul “Dampak dan Strategi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Masa Pandemi dan Era New Normal”. Hasil Penelitian kebijakan pemerintah serta banyak strategi telah diupayakan untuk tetap bangkit di tengah krisis ini. Dampak yang dirasakan UMKM secara garis besar adalah menurunnya penjualan sehingga menyebabkan omset atau penghasilan turun drastis. Upaya pemerintah dalam hal ini membantu UMKM Adalah secara langsung memberikan Tunai terhadap pelaku UMKM. Strategi UMKM kedepan adalah harus bisa beradaptasi sehingga menyesuaikan terhadap dunia marketing dengan segala sistem yang serba *online* saat ini dengan tetap memperhatikan protocol Kesehatan meskipun di era *new normal*.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Harirah, Annas Rizaldi (2020) yang berjudul “Merespon Nalar Kebijakan Negara Dalam Menangani Pandemi Covid-19 di Indonesia”. Hasil Penelitian menyebutkan Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan beberapa kebijakan. Salah satunya adalah menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kebijakan yang diambil oleh pemerintah menunjukkan nalar rasional. Dari sisi Kesehatan, kebijakan untuk menjaga jarak dan menghindari kerumunan secara rasional dapat diterima sebagai cara menghindari penularan virus Covid-19. Sedangkan dari sisi ekonomi, Pemerintah

memperhitungkan betul dampak ekonomi yang ditimbulkan dari kebijakan *lockdown*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dani sugiri (2020) yang berjudul “Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian menyebutkan Kebijakan pemerintah menghasilkan beberapa strategi jangka pendek dan strategi jangka Panjang yang perlu dipertimbangkan. Strategi jangka pendek berakitan dengan penerapan protokol Kesehatan yang ketat, memberi peluang dan dorongan layanan digital sebagai pendukung UMKM, sosialisasi asosiasi pelaku usaha, serta mendorong perubahan strategi bisnis. Strategi jangka Panjang berkaitan dengan upaya menyiapkan peta jalan pengembangan UMKM, pengembangan model bisnis UMKM yang modern, serta mendorong kolaborasi pemerintah dalam memberdayakan UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Aknolt Kristian Pakpahan (2020) yang berjudul “COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah”. Hasil penelitian menyebutkan Kebijakan jangka pendek yang dapat diterapkan adalah bantuan keuangan baik dalam bentuk pinjaman lunak atau bantuan tunai langsung dengan melibatkan pemerintah dan sektor swasta. Sementara strategi jangka panjang difokuskan pada pengenalan dan penggunaan teknologi digital bagi UMKM sekaligus persiapan untuk memasuki era Industri 4.0.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hemas Citra Maharani dan Jaeni (2021) yang berjudul “Determinan Kebijakan Pemerintah Sebuah Solusi Keberlangsungan Usaha UMKM di

Tengah Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian bantuan sosial, insentif pajak, dan restrukturisasi kredit berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di masa pandemi Covid-19.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Vina Natasya dan Pancawati Hardiningsih (2021) yang berjudul “Kebijakan Pemerintah Sebagai Solusi Meningkatkan Pengembangan UMKM di Masa Pandemi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian bantuan sosial, insentif pajak, dan perluasan modal kerja berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini mendasarkan pengujian melalui pendekatan teori daya tarik industri. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan pemerintah dalam menyiapkan skema besar untuk program perlindungan dan pemulihan ekonomi bagi UMKM yang terdampak Covid-19 serta mengevaluasi strategi bisnis UMKM menuju model bisnis UMKM yang modern dengan tetap menjaga protokol kesehatan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Sri Rahayu Damayanti (2021) yang berjudul “Menjaga Eksistensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pada Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kebijakan yang dirumuskan oleh pemerintah untuk menjaga eksistensi UMKM di masa pandemi Covid-19. Kebijakan tersebut berkaitan dengan pemberian bantuan langsung kepada UMKM, melakukan restrukturisasi kredit, memberikan insentif pajak, pemberian kredit modal kerja, melakukan pembelian produk

UMKM, mengimplementasikan protokol kesehatan di dunia usaha, serta melakukan digitalisasi UMKM.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Aziza Nur Auliya dan Lukman Arif (2021) yang berjudul “Peran Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Penanganan Dampak Pandemi Covid-19 Pada Usaha Mikro Di Kabupaten Gresik”. Hasil penelitian menunjukkan peran Dinas Koperindag Kabupaten Gresik sebagai regulator yakni dengan menjalankan tugasnya berdasarkan kebijakan yang telah dibuat sebagai Dinas yang berkewajiban membantu dalam penanganan dampak pandemi Covid-19 pada UMKM khususnya usaha mikro. Peran Dinas Koperindag Kabupaten Gresik sebagai katalisator adalah dengan memberikan hibah daerah. Hibah tersebut digunakan untuk membantu permodalan kelompok usaha mikro dalam rangka pemulihan ekonomi nasional. Peran yang dijalankan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gresik dalam penanganan dampak pandemi Covid-19 pada UMKM di Kabupaten Gresik khususnya Usaha Mikro di Kecamatan Manyar sudah dilaksanakan dengan baik. Dinas Koperindag telah melaksanakan kebijakan yang telah dibuat guna membantu para pelaku Usaha Mikro agar dapat bertahan selama pandemi ini berlangsung.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Aqim Adlan (2021) yang berjudul “Peran Pemerintah Dalam Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Era Pandemi Covid-19”. Kajian ini merupakan kajian pustaka *library research* yang bertujuan untuk melihat peran pemerintah dalam

menyelamatkan sektor UMKM dalam perspektif ekonomi Islam. Temuan dalam kajian ini menunjukkan bahwa: Pertama, peran pemerintah Indonesia dalam menyelamatkan sektor UMKM di era pandemi COVID-19 dengan menerbitkan kebijakan berupa bantuan dan pendampingan terhadap para pelaku UMKM serta melakukan program kartu pra kerja. Kedua, dalam perspektif ekonomi Islam peran pemerintah dalam menyelamatkan sektor UMKM merupakan perwujudan nilai-nilai fundamental dari konsep ekonomi Islam.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hery Suprayitno, Ratnawan Lukito dan Nurul Farida (2021) yang berjudul “Rekonstruksi Dampak Ekonomi Umkm Kabupaten Blitar Di Tengah Covid-19”. Hasil dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Blitar untuk merekonstruksi dampak ekonomi UMKM di Kabupaten Blitar di tengah pandemic Covid-19 adalah dengan membuka layanan hotline 1500 587, mengajukan stimulus daya beli UMKM dan koperasi, program belanja di warung tetangga untuk menggerakkan ekonomi sekitar, restrukturisasi kredit bunga, memasukkan sektor mikro dalam program kartu prakerja, bantuan langsung tunai, hingga relaksasi pajak untuk UMKM. Selain itu Pemerintah Pusat juga memberikan bantuan berupa dana hibah kepada UMKM terdampak Covid-19 sebesar Rp. 2,4 Juta.

Adapun untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis menyertakan hasil deskripsi penelitian terkait sebelumnya dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Silpa Hanoatubun (2020) Dampak COVID-19 terhadap perekonomian Indonesia.	penelitian kepustakaan analisa data, reduksi data, dan kesimpulan	Sama-sama bertujuan untuk mengidentifikasi dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian.	Lebih menuju melihat perkembangan dampak Covid-19 terhadap perekonomian secara meluas.
2.	Juraedi (2020) Ekonomi Syariah alternatif kesejahteraan masyarakat di era Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.	kualitatif deskriptif dengan relevansi pendekatan literatur atau teori dan wawancara ekonomi Islam	Penelitian dilakukan dalam masa pandemi covid-19 dan melihat permasalahan utama yaitu ekonomi	Penelitian ini melihat Alternatif utamanya berbasis sistem ekonomi syariah dalam mensejahterakan masyarakat terdampak COVID-19 adalah zakat dan turunannya.
3.	Khofifah nur ihza (2020) Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Ikhwa di desa Watesprojo, Mojokerto.	metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengambilan data berupa wawancara,	Untuk mengetahui bagaimana dampak pandemi covid-19 terhadap para pelaku UMKM.	Penelitian ini dilakukan untuk meneliti bagaimana dampak pandemi covid-19 terhadap UMKM yang berada di desa Watesprojo, Mojokerto.
4.	Savitri dkk (2020) Dampak dan Strategi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Masa Pandemi dan Era New Normal.	Jenis penelitian library research	Untuk mengetahui bagaimana dampak pandemi covid-19 terhadap pedagang (pelaku UMKM).	Pada penelitian ini penulis fokus meneliti dampak yang terjadi serta langkah yang harus di ambil pelaku umkm agar terus mampu bertahan.

Tabel 2.1 – Lanjutan

No	Peneliti		Persamaan	Perbedaan
5.	Zulfa Harirah, Annas Rizaldi (2020) Merespon Nalar Kebijakan Negara Dalam Menangani Pandemi Covid-19 Di Indonesia, Kualitatif.	Jenis penelitian library research	Langkah pemerintah dalam pengambilan kebijakan menangani keberlangsungan UMKM pada masa pandemi covid-19.	Peneliti hanya meneliti kebijakan yang di keluarkan oleh pemerintah tanpa melihat hasil dari penerepan kebijakan dilapangan.
6.	Dani Sugiri (2020) Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dari Dampak Pandemi Covid-19.	Jenis penelitian library research	Pada penelitian ini membahas dampak pandemi covid-19 terhadap UMKM.	Peneliti hanya memberikan sudut pandang atau contoh road map kepada pemerintah apa yang harus dilakukan agar umkm dapat terus tumbuh.
7.	Aknolt Kristian Pakpahan (2020) COVID-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah	Jenis penelitian library research	Sama-sama membahas dampak pandemi covid-19 terhadap UMKM.	Pada penelitian ini lebih fokus meneliti bagaimana strategi dalam menghadapi pandemi covid-19 terhadap usaha kecil dan menengah.
8.	Hemas Citra Maharani, Jaeni (2021) Determinan Kebijakan Pemerintah Sebuah Solusi Keberlangsungan Usaha UMKM di Tengah Pandemi Covid-19	Jenis penelitian kuantitatif. Menggunakan metode regresi linier berganda	Sama-sama membahas tentang kebijakan pemerintah dalam menanggulangi keberlangsungan UMKM di tengah pandemi Covid-19	Pada penelitian ini peneliti lebih berfokus pada determinan kebijakan pemerintah

No	Peneliti		Persamaan	Perbedaan
9.	Vina Natasya, Pancawati Hardiningsih (2021) Kebijakan Pemerintah Sebagai Solusi Meningkatkan Pengembangan UMKM di Masa Pandemi	Jenis penelitian kuantitatif. Menggunakan metode regresi linier berganda	Pada penelitian ini peneliti sama-sama membahas tentang kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pengembangan UMKM pada pandemi Covid-19	Penelitian ini hanya membahas tentang kebijakan pemerintah dalam meningkatkan pengembangan UMKM di masa Pandemi
10.	Ni Nyoman Sri Rahayu Damayanti (2021) Menjaga Eksistensi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada Masa Pandemi Covid-19	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif	Sama-sama membahas tentang UMKM pada masa Covid-19	Penelitian ini hanya membahas tentang UMKM pada Pandemi Covid-19 sedangkan penulis selain membahas tentang UMKM pada masa covid-19 juga membahas tentang kebijakan pemerintah dalam mengembangkan UMKM
11.	Aziza Nur Auliya, Lukman Arif(2021) Peran Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan dalam Penanganan Dampak Pandemi Covid-19 pada Usaha Mikro di Kabupaten Gresik	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif	Sama-sama membahas tentang penanganan dampak Pandemi Covid-19 pada Usaha Mikro	Penelitian ini lebih memfokuskan pada peran dari pihak Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan Dalam penanganan dampak Pandemi

No	Peneliti		Persamaan	Perbedaan
12.	Muhamad Aqim Adlan (2021) Peran Pemerintah dalam Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah di Era Pandemi Covid-19 (Sebuah Kajian Dalam Perspektif Ekonomi Islam)	Jenis penelitian library research	Peneliti sama-sama membahas tentang peran Pemerintah dalam menyelamatkan UMKM pada Pandemi Covid-19	Penulis lebih memfokuskan pada Bantuan modal usaha bagi UMKM dan untuk meningkatkan kemaslahatan pihak UMKM
13.	Hery Suprayitno, Dkk. (2021) Rekonstruksi Dampak Ekonomi UMKM Kabupaten Blitar Di Tengah Covid-19	Penelitian ini ialah penelitian kualitatif	Sama-sama membahas tentang dampak Ekonomi pada UMKM	Peneliti hanya membahas dampak Ekonomi UMKM sedangkan penulis membahas juga Kebijakan dari pemerintah terhadap UMKM akibat Pandemi Covid-19

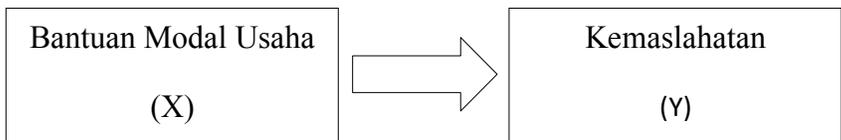
Sumber Data : Data Olahan (2021)

2.6 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



Sumber Data : Data Olahan (2021)

2.7 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori, hasil penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran di atas, dapat ditarik hipotesis dari masalah penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = Bantuan modal usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat kemaslahatan

H_1 = Bantuan modal usaha berpengaruh terhadap tingkat kemaslahatan



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian berbentuk kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:8) menjelaskan bahwa metode penelitian berbentuk kuantitatif yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, kemudian digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, dan pengumpulan data akan menggunakan instrumen penelitian, selanjutnya analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. sehingga metode ini juga dinamakan metode kuantitatif karena data penelitian yaitu berupa angka-angka dan analisis juga menggunakan pola statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh. yang berlokasi di Jl Soekarno-Hatta KM2 No.1 Mibo. Kecamatan Bandar Raya Kota Banda Aceh Kode Pos 23231 Provinsi Aceh dan 9 Kecamatan di Kota Banda Aceh. Alasan dipilihnya Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh karena Dinas ini yang berwenang mengeluarkan bantuan modal usaha bagi pelaku UMKM yang berada di Kota Banda Aceh. Selain itu lokasi Banda Aceh juga merupakan pusat pemerintahan sehingga diperlukan kebijakan ekonomi yang tepat. Di dalam penelitian ini menggunakan metode

survey dengan menyebarkan beberapa kuesioner pada responden sebagai instrumen dari penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018:80) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Erlina (2011: 80) berpendapat bahwa populasi ialah kumpulan beberapa individu yang memiliki karakteristik yang berbeda terdapat dalam satu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Berdasarkan pengertian di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penerima bantuan Modal Usaha yang berada di Kota Banda Aceh. Total keseluruhan populasi adalah 100 pelaku usaha Mikro.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2018: 80).

Sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang penerima bantuan usaha kerja mikro yang diberikan oleh Pemerintah Kota Banda Aceh melalui Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Non Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2018:82) *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2018:85) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel di mana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 100 pelaku usaha mikro yang menerima bantuan modal usaha.

3.4 Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Menurut Umar (2013:42) mendefinisikan data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Situmorang (2010:2) berpendapat bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan. Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yaitu

penerima bantuan modal usaha dari Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Menurut Pantiyasa (2013:59) mendefinisikan data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi bukan dari hasil mengumpulkan dan mengolah sendiri. Menurut Situmorang (2010:2) mengatakan data sekunder merupakan data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain, biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan, dokumentasi, literatur, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera (Arikunto, 2010: 199). Supriyati (2011: 46) menyatakan bahwa observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi. Pengamatan yang

dilakukan dalam penelitian ini tertuju langsung kepada Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh.

3.5.2 Kuesioner

Menurut Arikunto (2010: 194) menjelaskan bahwa kuesioner disebut juga angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner berupa pernyataan tertutup atau terbuka yang diberikan kepada responden secara langsung. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup yaitu responden hanya bisa menjawab sesuai pilihan jawaban yang telah disediakan. Bungin (2013:130) mengatakan bahwa bentuk umum angket berisi tentang petunjuk pengisian angket dan bagian identitas yang nantinya diisi oleh responden sebelum menjawab pertanyaan. Jenis kuesioner yang disebarkan adalah jenis kuesioner tertutup, jadi peneliti yang menyediakan jawaban untuk para responden dan responden hanya perlu menjawab pertanyaan yang ada di dalam kuesioner tersebut.

3.6 Skala Pengukuran

Di dalam penelitian ini memanfaatkan ukuran estimasi, instrumen dalam pengamatan ini adalah survei/ kuesioner. Untuk mengatasi pertanyaan dalam survei/ kuesioner, maka digunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang bertindak dukungan atau ketidakpuasan seseorang sehubungan dengan sekelompok

pertanyaan yang mengidentifikasi dengan keyakinan atau praktik mengenai item tertentu (Hermawan, 2006: 132).

Dengan penggunaan metode pengukuran skala *likert*, peneliti mampu mengukur hasil pernyataan ataupun tanggapan responden tentang objek sosial. Dalam penggunaan skala likert diperlukan langkah-langkah dalam menyusunnya, seperti menetapkan variabel yang akan dijadikan objek penelitian dan menurunkan indikator variabel menjadi daftar pertanyaan (Suliyanto, 2009: 82). Adapun pengukuran skala *likert* dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Likert

No	Keterangan (Jawaban)	Skor
1	SS = Sangat setuju	5
2	S = Setuju	4
3	KS = Kurang Setuju	3
4	TS = Tidak setuju	2
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2018:93) — جامعة الرانيري

3.7 Operasional Variabel Penelitian

3.7.1 Variabel Dependen

Sugiyono (2018:59) mendefinisikan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Kuncoro (2013:50) mendefinisikan variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pengamat akan dapat memprediksikan ataupun

menerangkan variabel dalam variabel dependen beserta perubahannya yang terjadi kemudian. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemaslahatan (Y).

1. Kemaslahatan sebagai (Y)

Maslahah secara etimologi adalah kata tunggal dari al-masalih, yang searti dengan kata salah, yaitu “mendatangkan kebaikan” tak jarang pula kata masalahah atau istislah ini disertai dengan kata al-munasib yang berarti “hal-hal yang cocok, sesuai dan tepat penggunaannya. Dari beberapa arti ini dapat diambil suatu pemahaman bahwa setiap sesuatu, apa saja, yang mengandung manfaat di dalamnya baik untuk memperoleh kemanfaatan, kebaikan, maupun untuk menolak kemudharatan, maka semua itu disebut dengan masalahah. Dan di mana sejahtera memiliki pengertian berdasarkan KBBI ialah aman, sentosa, damai makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya.

Di mana pengertian ini sejalan dengan pengertian “Islam” yang berarti selamat, sentosa, damai, aman dan damai. Variabel ini memiliki tiga indikator, yaitu:

1. *Dharuriyyah* yang berupa pertanyaan mengenai kesejahteraan dunia maupun akhirat.
2. *Hajiyyah* yaitu berupa hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman.

3. *Tahsiniyyah* yang berupa melakukan kebiasaan-kebiasaan baik dan menghindari kebiasaan buruk.

3.7.2 Variabel Independen

Sugiyono (2018:59) menyatakan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Kuncoro (2013:50) mendefinisikan variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun negatif bagi variabel dependen nantinya. Variasi dalam variabel dependen merupakan hasil dari variabel independen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu bantuan modal usaha (X).

1. Modal Usaha (X)

Faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan bisnis adalah modal. Besar kecilnya modal akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan Riyanto (2001:48). Beberapa modal yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis, antara lain tekad, pengalaman, keberanian, pengetahuan, *net working*, serta modal berupa uang, namun kebanyakan orang terhambat memulai usaha karena mereka sulit untuk mendapatkan modal berupa uang, namun kebanyakan orang terhambat memulai usaha karena mereka sulit mendapatkan modal berupa uang tersebut.

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Nugraha (2011:9) “modal usaha adalah uang yang

dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Indikator modal usaha:

1. Modal
2. Sarana/fasilitas
3. Pelatihan
4. Pembinaan

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Modal Usaha (X)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dana <ul style="list-style-type: none"> -Dana bantuan Pemerintah Kota Banda Aceh melalui dinas Koperasi dan UMKM Kota Banda Aceh dapat membantu usaha di masa pandemi covid-19. 2. Sarana <ul style="list-style-type: none"> -Sarana/fasilitas yang diberikan Pemerintah Kota Banda Aceh melalui Dinas Koperasi dan UMKM Banda Aceh berguna dalam menjalankan usaha. 3. Pelatihan <ul style="list-style-type: none"> -Pemerintah Kota Banda Aceh melalui Dinas Koperasi dan UMKM Banda Aceh memberikan pelatihan kepada pelaku usaha mikro untuk 	Likert 1-5

		<p>meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam menjalankan usaha.</p> <p>4. Pembinaan</p> <p>-Pelaku usaha mikro mendapat pembinaan langsung dari pihak Dinas Koperasi dan UMKM Kota Banda Aceh.</p> <p>Nugraha (2011:9)</p>	
2.	Kemaslahatan sebagai (Y)	<p>1. Dharuriyyah (primer/pokok)</p> <p>- Agama:</p> <p>✓ Tidak ada transaksi berbasis riba (bunga) dalam usaha yang sedang dijalankan.</p> <p>✓ Segala kegiatan muamalah dijalankan sesuai dengan prinsip syariah yaitu al-quran dan hadis.</p> <p>- Jiwa:</p> <p>✓ Pendapatan yang diperoleh selama membuka usaha ini sudah cukup memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan (Makanan, pakaian, tempat tinggal).</p> <p>- Akal:</p> <p>✓ Kegiatan transaksi secara transparan, terbuka, detail tanpa menutup-nutupi.</p> <p>- Keturunan:</p> <p>✓ Dengan adanya usaha ini mampu meningkatkan taraf hidup dalam bermasyarakat.</p> <p>- Harta:</p> <p>✓ Pendapatan yang diperoleh dari usaha ini mampu mengembangkan kembali usaha yang telah ada menjadi lebih baik.</p>	Likert 1-5

Tabel 3.2 – Lanjutan

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
		2. Hajiyyah (sekunder/pelengkap yang pokok) <ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan kebutuhan sekunder (pendidikan, kesehatan, hiburan). 3. Tahsiniyyah (tersier) <ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan yang diperoleh mampu meningkatkan kebutuhan kenyamanan/ kesenangan gaya hidup. - Pendapatan yang diperoleh setiap tahunnya sudah memenuhi nishab untuk membayar zakat. <p style="text-align: center;">Sari (2016)</p>	

Sumber: Data diolah (2021)

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Validitas

Siregar (2015:46) mengemukakan validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Ghozali (2013:52) mengatakan bahwa untuk mendapatkan hasil yang akurat perlu dilakukan pengujian validitas, di mana suatu koesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai hitung r (*correct item total correlation*) dengan nilai tabel r

dengan ketentuan untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$ dengan tingkat signifikansi 5% (0/05), di mana n adalah jumlah sampel. Bila r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2013:52)

Penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan bantuan pengujian statistik. Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, koefisien determinasi dan uji hipotesis (uji t).

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah tindakan yang menunjukkan seberapa tinggi instrumen dapat dipercaya atau diandalkan, menyiratkan bahwa itu menyangkut presisi (dari perspektif yang dapat diprediksi) dari instrumen perkiraan (Mustafa, 2013:224). Ghozali (2013:52) berpendapat di mana sebuah kuesioner mampu dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban atas pemaparan butir kuesioner kepada responden mampu berada pada tingkatan konsisten dari waktu ke waktu. Data baru dapat dikatakan *reliabel* (layak) ketika nilai *cronbach alpha* $>$ 0,60 dan dimana ketika nilai *cronbach alpha* $<$ 0,60 maka data dapat dikatakan tidak *reliabel*.

3.8.3 Uji Korelasi

Dalam mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel dengan variabel lainnya perlu adanya pengujian korelasi. Di mana kemungkinan antara variabel adalah sebagai berikut:

1. Kedua variabel tidak terdapat hubungan (nilai $r = 0$)
2. Hubungan kedua variabel cukup kuat ($r = \pm 0,5$)
3. Hubungan kedua variabel kuat ($r \pm 0,75$)
4. Hubungan kedua variabel sangat kuat (r mendekati 1)

3.8.4 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap residual regresi. Pengujian dicoba dengan memakai grafik P- P Plot. Informasi yang wajar merupakan informasi yang membentuk titik- titik yang menyebar tidak jauh dari garis diagonal. Hasil analisis regresi linier dengan grafik normal P- P Plot terhadap *residual error* model regresi diperoleh telah menampilkan terdapatnya pola grafik yang normal, yaitu terdapatnya sebaran titik yang terletak tidak jauh dari garis diagonal.

3.8.5 Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan ikatan secara linear antara variabel *independent*(X) dengan variabel *dependent*(Y), ataupun dalam artian terdapat variabel yang mempengaruhi serta terdapat variabel yang dipengaruhi. Analisis ini buat mengenali arah serta ikatan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah positif ataupun negatif serta memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen hadapi peningkatan ataupun penyusutan. Analisis regresi linier sederhana ini banyak digunakan untuk pengujian pengaruh antara variabel independen(X) terhadap dependen(Y).

Adapun persamaan regresi sederhana X terhadap Y adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

(3.1)

Keterangan:

a = Bilangan konstanta Y = Variabel dependen
 b = Angka atau arah koefisien regresi X = Variabel independen

Koefisien a merupakan titik potong antara garis regresi dengan sumbu y pada koordinat *kartesius*.

Nilai positif pada nilai b atau koefisien regresi menunjukkan bahwa adanya berjalan satu arah antara variabel bebas dengan variabel terikat, di mana setiap terjadinya peningkatan ataupun penurunan pada variabel bebas akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan pada variabel terikat.

3.8.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui persentase variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas. Nilai koefisien determinasi (R^2) mempunyai interval antara 0 hingga 1. Bila (R^2) terus menjadi mendekati 1 menunjukkan hasil buat model regresi tersebut baik ataupun variabel independen secara totalitas bisa menarangkan variabel dependen. Sebaliknya bila (R^2) semakin mendekati 0, maka variabel independen secara totalitas tidak bisa menerangkan variabel dependen (Sujarweni, 2015:164).

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari bantuan modal UMKM (X) terhadap Kemaslahatan (Y) , maka dilakukan perhitungan statistik sebagai berikut:

$$Kd = r_{yx}^2 \times 100\%$$

(3.2)

Keterangan: Kd = Nilai koefisien determinan
 R_{yx}^2 = Nilai koefisien korelasi

3.8.7 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh variabel Bantuan Modal Usaha Pemerintah Kota Banda Aceh Terhadap Tingkat Kemaslahatan Pelaku Usaha Mikro di Era pandemi Covid-19 maka dilakukan pengujian hipotesis.

- a. Taraf Uji $\alpha = 0,05$
- b. Derajat kebebasan (df) = n-2

Dari hasil pengujian tersebut dapat dilakukan Uji t sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Wilayah Kota Banda Aceh

Kota Banda Aceh adalah salah satu perkotaan yang berlokasi di Aceh dan ibu kota Provinsi Aceh, Indonesia. Sebagai titik fokus pemerintahan, Banda Aceh menjadi titik fokus semua kegiatan meliputi keuangan, politik, sosial dan budaya. Banda Aceh adalah kota Islam yang paling mapan di Asia Tenggara, di mana Banda Aceh adalah ibu kota Kesultanan Aceh.

Banda Aceh sebagai ibu kota Kesultanan Aceh Darussalam dibangun oleh Sultan Johan Syah berdiri pada 22 April 1205 M atau bertepatan pada jumat 1 Ramadhan 601 H dan telah berusia 816 tahun (pada tahun 2021). Banda Aceh dulunya dinamai Kutaraja, namun pada masa kesultanan Banda Aceh berperan penting dalam penyebaran islam ke seluruh Indonesia. Karena perannya tersebut, kota ini juga dikenal sebagai Serambi Mekkah.

Mengingat bahwasanya berdasarkan naskah tua dan catatan-cacatan sejarah, Kerajaan Aceh Darussalam dibangun diatas tanah sejarah kerajaan-kerajaan Hindu Budha seperti Kerajaan Indra Purba, Kerajaan Indra Purwa, Kerajaan Indra Patra dan Kerajaan Pura/Indra Puri (Kota Banda Aceh, 2021).

4.1.1 Geografi

Letak astronomis Banda Aceh adalah $05^{\circ}16'15''$ – $05^{\circ}36'16''$ Lintang Utara dan $95^{\circ}16'15''$ – $95^{\circ}22'35''$ Bujur Timur dengan tinggi rata-rata 0,80 meter di atas permukaan laut.

Gambar 4.1

Peta Kota Banda Aceh



4.1.2 Batas wilayah

Kota Banda Aceh berada pada sebuah wilayah yang amat strategis, di mana berbatasan langsung dengan Selat Malaka di sebelah utara; Kabupaten Aceh Besar di sebelah timur dan selatan; dan Samudera Hindia di sebelah barat.

4.1.3 Pemerintahan

Kota Banda Aceh terdiri dari 9 kecamatan, 17 mukim, 70 desa serta 20 kelurahan. Wali kota Banda Aceh yang saat ini yaitu Aminullah Usman. Ia diangkat sebagai wali kota pada tahun 2017. Semula hanya terdapat 4 kecamatan di Kota Banda Aceh ialah Meuraxa, Baiturrahman, Kuta Alam serta Syiah Kuala. Kota Banda

Aceh setelah itu dikembangkan lagi menjadi 9 kecamatan baru, yaitu: Baiturrahman, Banda Raya, Jaya Baru, Kuta Alam, Kuta Raja, Lueng Bata, Meuraxa, Syiah Kuala, Ulee Kareng.

4.2 Gambaran Umum Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh

Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Banda Aceh merupakan organisasi yang melakukan kewajiban atau tugasnya, khususnya di bidang koperasi, UKM dan bursa. Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh yang dibentuk tergantung Peraturan Wali Kota Banda Aceh Nomor 11 Tahun 2016 tentang Komposisi, Jabatan, Tugas, Fungsi, Wewenang dan Tata Kerja Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kota Banda Aceh (Diskopukmdag, 2017).

4.2.1 Tugas Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh :

1. Perumusan kebijakan di bidang Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan;
4. Pelaksanaan administrasi Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan sesuai dengan lingkup tugasnya; dan
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Wali Kota terkait dengan tugas dan fungsinya.

4.2.1.1 Kewenangan Bidang Koperasi, yaitu:

1. Melakukan penertiban izin usaha simpan pinjam untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam Kota.
2. Melakukan penertiban izin pembukaan kantor cabang, cabang pembantu dan kantor kas koperasi simpan pinjam untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam Kota.
3. Melakukan pemeriksaan dan pengawasan koperasi yang wilayah keanggotaan dalam keanggotaan dalam Kota.
5. Melakukan pemeriksaan dan pengawasan koperasi simpan pinjam/unit simpan
6. pinjam koperasi yang wilayah keanggotaan dalam Kota.
7. Melaksanakan penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam koperasi yang wilayah keanggotaannya dalam Kota.
8. Menyelenggarakan pendidikan dan latihan perkoperasian bagi koperasi yang wilayah keanggotaan dalam Kota.
9. Melakukan pemberdayaan dan perlindungan koperasi yang keanggotaannya dalam Kota.

4.2.1.2 Kewenangan Bidang Usaha Kecil dan Menengah, yaitu:

1. Melakukan pemberdayaan usaha mikro yang dilakukan melalui pendataan, kemitraan, kemudahan perizinan, penguatan kelembagaan dan koordinasi dengan para pemangku kepentingan; dan
2. Melaksanakan pengembangan usaha mikro dengan orientasi peningkatan skala usaha menjadi usaha kecil.

4.2.1.3 Kewenangan Bidang Perdagangan, yaitu:

1. Melakukan penertiban izin pengelolaan pasar rakyat, pusat perbelanjaan dan izin usaha toko swalayan.
2. Melakukan penertiban tanda daftar gudang, dan Surat Keterangan Penyimpanan Barang (SKPB).
3. Melakukan penertiban Surat Tanda Pendaftaran Waralaba (STPW).
4. Melakukan penertiban surat izin usaha perdagangan minuman beralkohol golongan B dan C untuk pengecer dan penjual langsung minum ditempat.

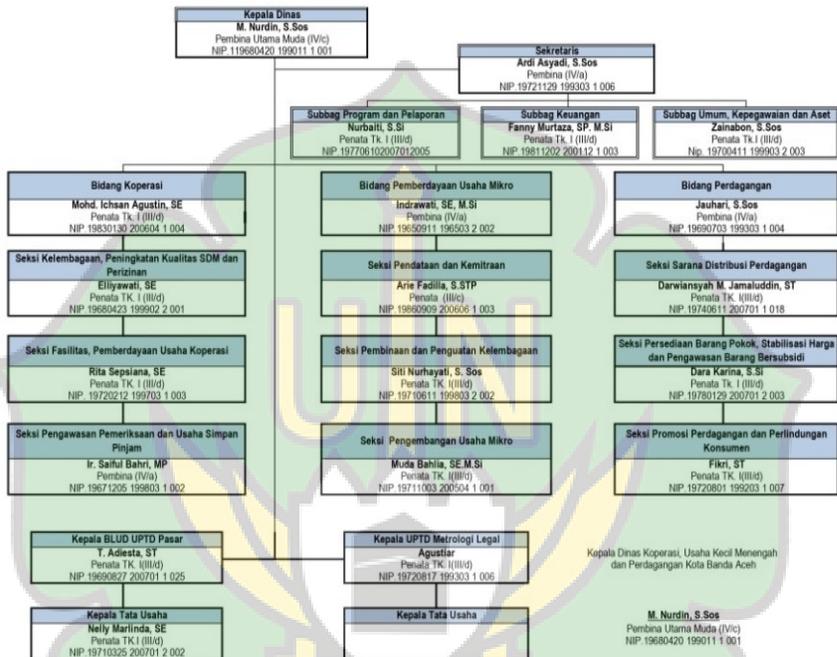
5. Melakukan pemeriksaan fasilitas penyimpanan bahan berbahaya dan pengawasan distribusi, pengemasan dan pelabelan bahan berbahaya di tingkat Kota.
6. Melaksanakan pembangunan dan pengelolaan sarana distribusi perdagangan.
7. Melakukan pembinaan terhadap pengelola sarana distribusi perdagangan masyarakat di wilayah kerjanya.
8. Menjamin ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting di tingkat Kota.
9. Melakukan pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok dan barang penting di pasar tingkat Kota.
10. Melakukan operasi pasar dalam rangka stabilisasi harga pangan pokok yang dampaknya dalam wilayah Kota.
11. Melakukan pengawasan pupuk dan pestisida tingkat Kota dalam melakukan pelaksanaan pengadaan, penyaluran dan penggunaan pupuk bersubsidi di wilayah kerjanya.
12. Melakukan penyelenggaraan promosi dagang melalui pameran dagang nasional, pameran dagang lokal dan misi dagang bagi produk ekspor unggulan yang terdapat dalam wilayah Kota.
13. Melakukan penyelenggaraan kampanye pencitraan produk ekspor skala Daerah Provinsi (lintas Kota); dan
14. Melakukan pelaksanaan metrologi legal berupa tera, tera ulang dan pengawasan.

4.2.2 Struktur Organisasi

Susunan kepegawaian N Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut :

Gambar 4.2
Struktur Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA
DINAS KOPERASI, USAHA KECIL, MENENGAH
DAN PERDAGANGAN KOTA BANDA ACEH



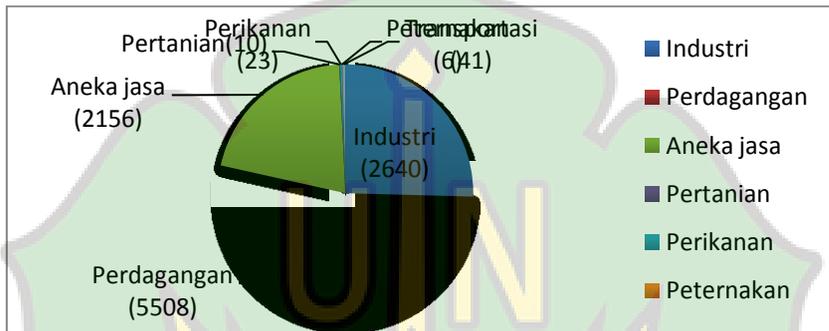
Sumber: Dokumen Dinas Koperasi UKM Perdagangan Kota Banda Aceh, (2021)

4.3 Gambaran Umum UMKM Kota Banda Aceh

UMKM mampu menyerap banyak tenaga kerja, bahkan punya peran penting dan strategis dalam sektor perekonomian Kota Banda Aceh. Menurut BPS Kota Banda Aceh total UMKM di Kota Banda Aceh tahun 2020 adalah 10.384 usaha dan total penduduk berjumlah 252.899 orang, artinya sudah 4.1% penduduk Kota Banda Aceh telah menjadi pengusaha atau pemilik UMKM. Dalam

beberapa tahun terakhir, UMKM di Kota Banda Aceh mengalami peningkatan dan sektor perdagangan adalah sektor usaha paling besar jumlahnya. Walaupun ada penurunan sekitar 0.6% dari tahun sebelumnya, hal ini di akibatkan pengaruh dari pandemi covid-19.

Gambar 4.3
Jumlah UMKM Di Kota Banda Aceh Persektor



Sumber: BPS Kota Banda Aceh (2021)

Sektor UMKM memiliki perhatian khusus bagi Aminullah selaku Wali Kota Banda Aceh. Pemerintah Kota Banda Aceh mendirikan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Mahira Muamalah pada tahun 2017. Lembaga ini dikelola oleh tenaga profesional dengan tujuan utama untuk membuka akses permodalan seluas-luasnya bagi UMKM. Pendirian Mahira bertujuan untuk menghilangkan praktik riba yang menjerat pengusaha kecil di Banda Aceh. Selain mendirikan Mahira pemerintah juga terus meningkatkan pemberdayaan UMKM melalui dinas, lembaga, dan badan terkait. Mulai dari pelatihan kemampuan, pemberian peralatan atau pelengkapan kerja, hingga memberikan modal usaha bagi pegiat UMKM.

Pada akhir tahun 2019, pandemi covid-19 muncul yang menghebohkan dunia dengan efek serta dampak yang diberikan oleh virus ini mampu mengoncang perekonomian dunia jatuh karena penerapan sistem *lockdown* disetiap daerah. Menghadapi situasi krisis ini, Pemerintah Kota Banda Aceh tidak mengesampingkan peran vital UMKM dalam menggerakkan roda perekonomian Kota Banda Aceh. Pemerintah Kota Banda Aceh menyalurkan bantuan modal usaha kepada pelaku UMKM yang terdampak covid-19 yang belum tersentuh bantuan apapun dari pemerintah.

4.4 Pelaksanaan Penyebaran kuesioner Pada Penerima Bantuan Modal kerja Usaha Mikro

Tabel 4.1
Pelaksanaan Pembagian Kuesioner

No	Tanggal	Kecamatan	Jumlah responden	Waktu Pelaksanaan	
				Mulai	Selesai
1	25-05-2021	Syiahkuala	16	8.30	17.00
2	26-05-2021	Ulee Kareng & Lungbata	14	8.30	17.00
3	27-05-2021	Lungbata & Kuta Alam	15	8.30	17.00
4	28-05-2021	Kuta Alam & Baiturahman	13	8.30	17.30
5	29-05-2021	Baiturahman & Kutaraja	10	8.30	16.00
6	30-05-2021	Mueraxa	15	8.30	17.00
7	31-05-2021	Banda raya & Jaya Baru	17	8.30	17.30

Sumber: Data diolah (2021)

Penelitian ini dilaksanakan pada 25 Mei 2021 sampai dengan tanggal 31 Mei 2021. Subjek yang dijadikan responden adalah penerima Bantuan Modal Kerja Usaha Mikro tahap 1 pada Kota Banda Aceh yaitu sebanyak 100 pelaku usaha mikro. Setelah melakukan penelitian lapangan, peneliti melakukan analisis statistik untuk mengetahui bagaimana pengaruh bantuan modal usaha Pemerintah Kota Banda Aceh terhadap tingkat kemaslahatan pelaku usaha mikro di era pandemi covid-19. Pada penelitian ini peneliti mengalami hambatan dalam proses penyebaran kuesioner kepada responden, di mana kondisi saat penelitian berlangsung masih dalam pandemi covid-19, Sehingga sulitnya peneliti untuk menemui responden. kemudian setelah proses penyebaran kuesioner dilakukan selama 7 hari, selanjutnya dilanjutkan dengan membuat laporan hasil penelitian.

4.5 Hasil Penelitian

4.5.1 Karakteristik Responden

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memerlukan data responden di mana melakukan penyebaran kuesioner kepada penerima bantuan modal kerja usaha mikro (BMKUM) yang diberikan oleh Pemerintah Kota Banda Aceh untuk membantu pelaku usaha mikro yang terdampak pandemi covid-19. Penerima bantuan berada dalam ruang lingkup Kota Banda Aceh yang tersebar di beberapa kecamatan sebanyak 100 responden. Adapun karakteristik responden adalah sebagai berikut:

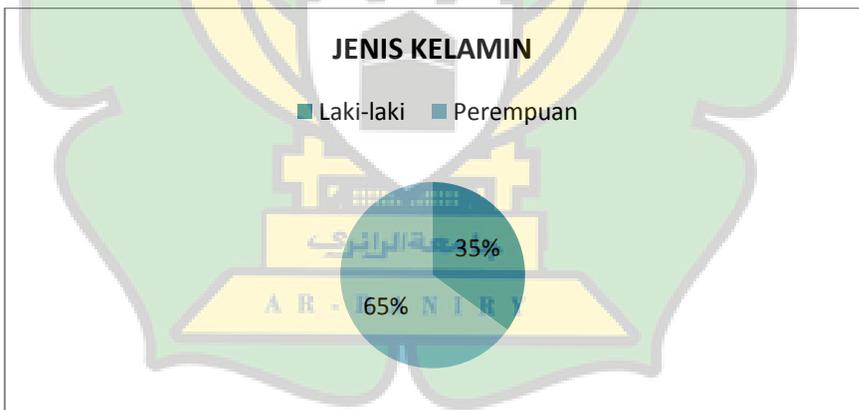
Tabel 4.2
Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
laki-laki	35	35.0	35.0	35.0
Valid perempuan	65	65.0	65.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan data pada table 4.2 diatas dapat dilihat bahwa total jumlah keseluruhan responden berjumlah 100 orang. Terdiri dari 35 orang berjenis kelamin laki-laki dan 65 orang berjenis kelamin perempuan.

Gambar 4.4
Responden Berdasarkan Persentase Jenis Kelamin



Berdasarkan output diagram 4.4 diatas dapat dilihat bahwa total jumlah keseluruhan responden berjumlah 100 orang. tingkat persentase yang berjenis kelamin laki-laki hanyalah 35%, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan adalah 65%.

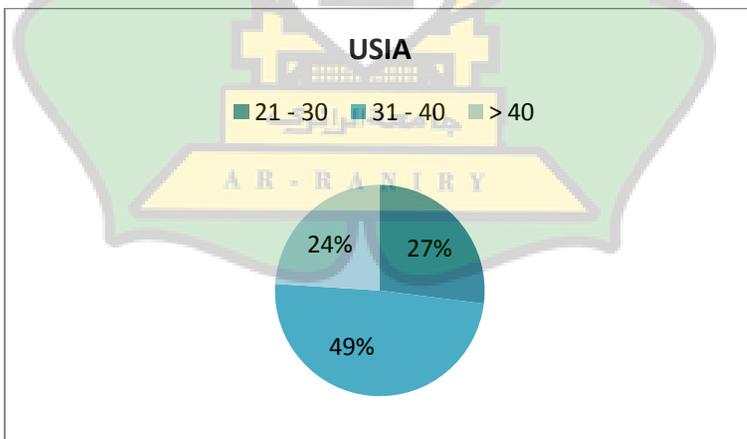
Tabel 4.3
Pengelompokan Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-30	27	27.0	27.0
	31-40	49	49.0	76.0
	>40	24	24.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa dari total responden sebanyak 100 orang. Terdapat responden yang berusia 21-30 tahun 27 orang, yang berusia 31-40 tahun 49 orang, yang berusia > 40 tahun 24 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.5
Persentase Responden Berdasarkan Usia



Berdasarkan output diagram 4.5 diatas dapat dilihat bahwa total jumlah keseluruhan responden berjumlah 100 orang. tingkat

persentase responden yang berusia 20-30 tahun 27%, yang berusia 31-40 tahun 49%, yang berusia >40 tahun 24%.

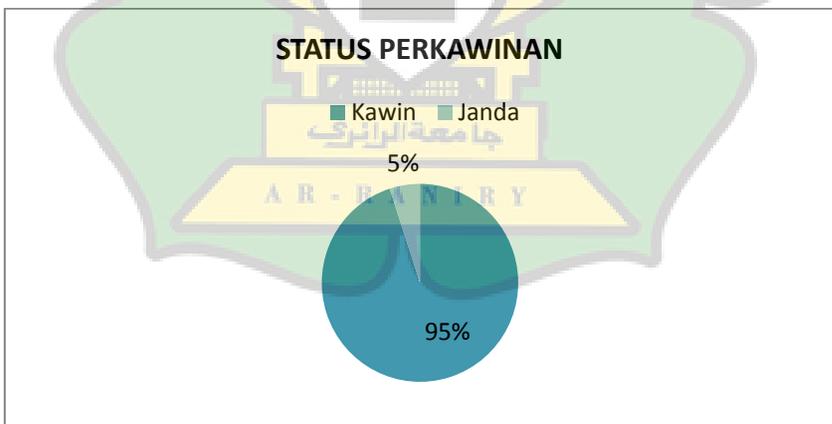
Tabel 4.4
Pengelompokan Berdasarkan Status Perkawinan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
kawin	95	95.0	95.0	95.0
Valid janda	5	5.0	5.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berstatus kawin adalah 95 orang, sedangkan yang janda 5 orang. Total keseluruhan responden adalah 100 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.6
Persentase Responden Berdasarkan Status Perkawinan



Berdasarkan output diagram 4.6 diatas dapat diketahui bahwa dari total keseluruhan responden 100 orang. tingkat

persentase responden yang bersatus janda/duda 5% dan yang masih berstatus kawin 95%.

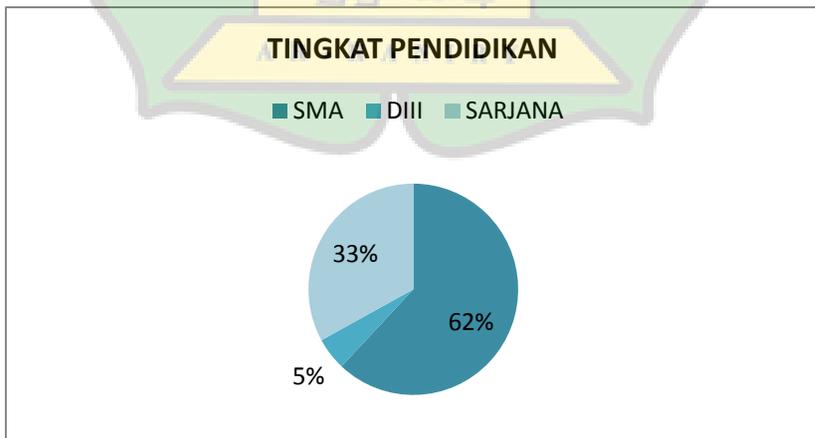
Tabel 4.5
Pengelompokan Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sma	62	62.0	62.0	62.0
DIII	5	5.0	5.0	67.0
sarjana	33	33.0	33.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang pendidikan terakhirnya SMA adalah 62 orang, yang pendidikan terakhirnya Akademi/Diploma (D-III) adalah 5 orang, yang pendidikan terakhirnya Sarjana (S-1) adalah 33 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.7
Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir



Berdasarkan output diagram 4.7 di atas dapat dilihat bahwa total jumlah keseluruhan responden berjumlah 100 orang. Responden yang pendidikan terakhir SMA adalah 62 %, yang pendidikan terakhirnya Akademi/Diploma (D-III) adalah 5%, dan yang pendidikan terakhirnya Sarjana (S-1) adalah 33%.

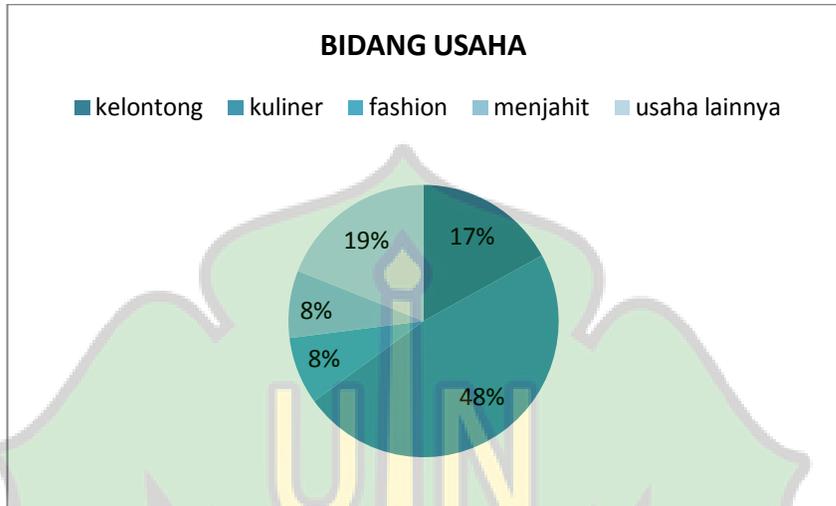
Tabel 4.6
Pengelompokan Responden Berdasarkan Bidang Usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kelontong	17	17.0	17.0	17.0
kuliner	48	48.0	48.0	65.0
menjahit	8	8.0	8.0	73.0
usaha lainnya	19	19.0	19.0	81.0
Total	100	100.0	100.0	100.0

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang bidang usahanya kategori kelontong adalah 17 orang, yang kategori kuliner 48 orang, yang kategori fashion 8 orang, yang kategori menjahit 8 orang, dan yang termaksud di dalam kategori usaha lainnya 19 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.8
Persentase Responden Berdasarkan Bidang Usaha



Berdasarkan output diagram 4.8 diatas dapat dilihat bahwa tingkat persentase responden yang pekerjaannya sebagai pengusaha kelontong adalah 17%, yang pekerjaannya sebagai pengusaha kuliner adalah 48%, yang pekerjaannya sebagai pengusaha fashion adalah 8%, yang pekerjaannya sebagai pengusaha menjahit adalah 8%, dan yang pekerjaan lainnya adalah 19%.

4.5.2 Uji Validitas, Reabilitas, Korelasi dan Normalitas

Kuesioner untuk menguji dampak bantuan modal komersial terhadap kesejahteraan pemerintah kota Banda Aceh terhadap peserta usaha mikro selama masa pandemi Covid-19, termasuk uji validitas dan reliabilitas. Tujuan dari tes ini adalah untuk mencegah penulis mengambil kesimpulan yang salah tentang gambaran yang sebenarnya. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan

menggunakan prosedur SPSS (*Statistical Products and Service Solutions*) versi 23.

4.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *pearson* pada *software* SPSS 23. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai r -hitung $>$ r -tabel atau nilai p -value ($sig.$) $<$ α (0.05). Nilai r -tabel diperoleh dari *table r product moment* dengan ketentuan melihat $df = N-2$, N merupakan jumlah responden. Sehingga diperoleh nilai r -tabel untuk $df = 100 - 2 = 98$ adalah 0,196. Hasil pengolahan uji validitas menggunakan SPSS 23 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	R- hitung	R- tabel	p-value (sig.)	α	Keterangan
X1	0,515	0,196	0,000	0.05	Valid
X2	0,515		0,000		Valid
X3	0,851		0,000		Valid
X4	0,848		0,000		Valid
Y1	0,202		0,044		Valid
Y2	0,297		0,003		Valid
Y3	0,488		0,000		Valid
Y4	0,302		0,002		Valid
Y5	0,685		0,000		Valid
Y6	0,752		0,000		Valid
Y7	0,791		0,000		Valid
Y8	0,725		0,000		Valid
Y9	0,733		0,000		Valid

Sumber: Data diolah (2021)

Maka dapat dilihat dari tabel 4.7 diatas bahwa koefisiens validitas *nilai p-value (sig.)* $< \alpha$ (0.05).maka hasil uji validitas dapat dinyatakan valid dan penelitian ini dapat dilanjutkan.

4.5.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah untuk mengevaluasi konsistensi alat ukur dalam mengukur gejala yang sama atau memperoleh hasil yang konsisten. Dalam uji reliabilitas digunakan metode pengukuran reliabilitas *Cronbach Alpha* (α), karena setiap butir pernyataan menggunakan skala pengukuran interval. Jika nilai *alpha* (α) suatu alat lebih besar dari 0,60, maka dapat dikatakan reliabel.

Tabel 4.8
Uji Reliabilitas

Variabel	Reabilitas Coeficient	Minimal Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha	keterangan
Modal Usaha	4 item pertanyaan	0,60	0,656	Reliabel
Kemaslahatan	9 item pertanyaan		0,732	Reliabel

Sumber: Data diolah (2021)

Dapat dilihat dari tabel 4.8 diatas bahwa *alpha* ($\alpha_X = 0,656$ dan $\alpha_Y = 0,732$) lebih besar dari 0,60 maka hasil uji reliabilitas dapat dinyatakan *reliable*.

4.5.2.3 Uji Korelasi

Pengukuran korelasi berguna untuk mengukur kekuatan dan arah hubungannya antara dua variabel Bantuan Modal dan Tingkat Kemaslahatan.

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Korelasi

		TOTAL_X	TOTAL_Y
TOTAL_X	Pearson Correlation	1	.573**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
TOTAL_Y	Pearson Correlation	.573**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

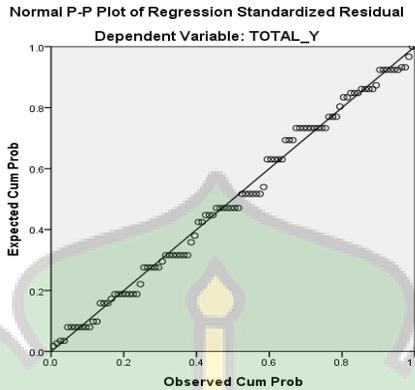
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Output di atas menjelaskan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan. Hubungan dapat dilihat pada nilai p-value (sig.) yang diperoleh yaitu sebesar 0,000 di mana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan α (0,05). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X berhubungan positif terhadap variabel Y.

4.5.2.4 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan pada residual atau error regresi. Pengujian normalitas menggunakan grafik P-P Plot pada yang dihasilkan oleh SPSS 23. Berikut P-P Plot yang dihasilkan dari SPSS 23.

Gambar 4.9
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-P Plot



Data dinyatakan normal apabila sebaran titik berada disekitar garis diagonal P-P Plot. Berdasarkan *output* diatas diperoleh sebaran titik data berada disekitar garis diagonal maka dapat dikatakan data sudah berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas pengujian regresi linier sederhana.

4.4.3 Analisis dan Pembahasan Bantuan Modal Usaha Pemerintah Kota Banda Aceh Terhadap Tingkat Kemaslahatan Pelaku Usaha Mikro di era pandemi Covid-19

4.4.3.1 Analisis dan Pembahasan Bantuan Modal Usaha Pada pelaku Usaha Mikro di Kota Banda Aceh.

Berdasarkan kuesioner yang telah diedarkan pada pelaku usaha mikro yang menerima bantuan modal usaha pada tahun 2020-2021 di kota Banda Aceh. Maka penulis akan menganalisis modal usaha yang diberikan Pemerintah Kota Banda Aceh kepada

pelaku usaha mikro yang dapat dilihat dari hasil pengisian kuesioner sebagai berikut:

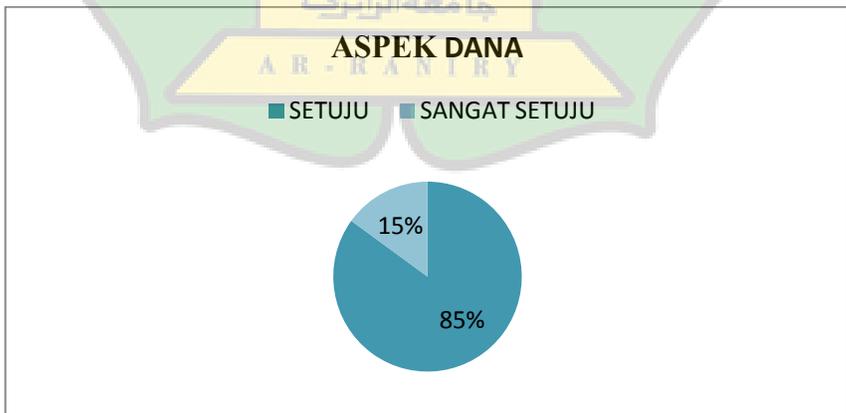
Tabel 4.10
Tanggapan Responden Terhadap Aspek Dana

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SETUJU	85	85.0	85.0	85.0
SANGAT SETUJU	15	15.0	15.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel 4.10 diatas dapat dilihat terdapat sebanyak 85 responden setuju terhadap “Dana bantuan Pemerintah Kota Banda Aceh melalui dinas Koperasi dan UMKM Kota Banda Aceh dapat membantu usaha di era pandemi covid-19”. Selanjutnya disusul oleh sangat setuju 15 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.10
Tanggapan Responden Terhadap Aspek Dana



Dari gambar 4.10 diatas dapat dilihat bahwa, mayoritas responden mengakui bahwa modal usaha yang diberikan Pemerintah Kota Banda Aceh dapat membantu usaha mikro di era pandemi covid-19.

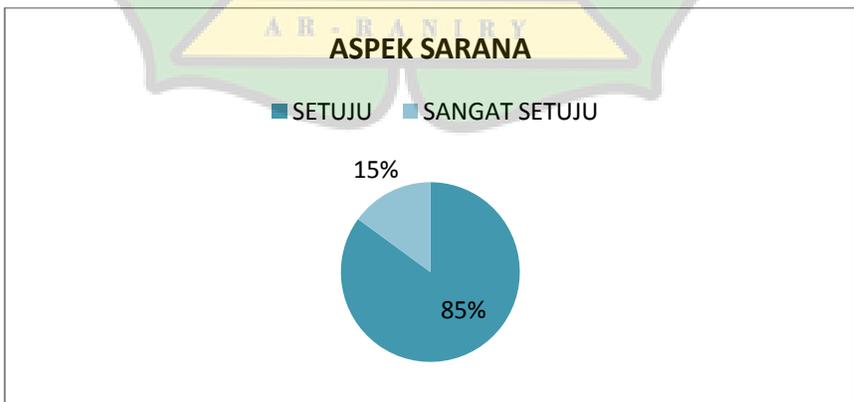
Tabel 4.11
Tanggapan Responden Terhadap Aspek Sarana

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SETUJU	85	85.0	85.0	85.0
SANGAT SETUJU	15	15.0	15.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel 4.11 diatas dapat dilihat terdapat sebanyak 85 responden setuju terhadap “*Sarana/fasilitas yang diberikan Pemerintah Kota Banda Aceh melalui Dinas Koperasi dan UMKM Banda Aceh berguna dalam menjalankan usaha*”. Selanjutnya disusul oleh sangat setuju 15 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.11
Tanggapan Responden Terhadap Aspek Sarana



Dari gambar 4.11 diatas dapat dilihat bahwa, mayoritas responden mengakui bahwa Sarana/fasilitas yang diberikan Pemerintah Kota Banda Aceh melalui Dinas Koperasi dan UMKM Banda Aceh berguna dalam menjalankan usaha.

Tabel 4.12
Tanggapan Responden Terhadap Aspek Pelatihan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	11	11.0	11.0
	KURANG SETUJU	38	38.0	49.0
	SETUJU	51	51.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel 4.12 diatas dapat dilihat terdapat sebanyak 11 responden tidak setuju, 38 responden kurang setuju terhadap “Pemerintah Kota Banda Aceh melalui Dinas Koperasi dan UMKM Banda Aceh memberikan pelatihan kepada pelaku usaha mikro untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam menjalankan usaha” dan selanjutnya ada 51 responden yang setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.12
Tanggapan Responden Terhadap Aspek Pelatihan



Dari gambar 4.12 diatas dapat dilihat bahwa, mayoritas responden mengakui bahwa Pemerintah Kota Banda Aceh melalui Dinas Koperasi dan UMKM Banda Aceh memberikan pelatihan kepada pelaku usaha mikro untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam menjalankan usaha.

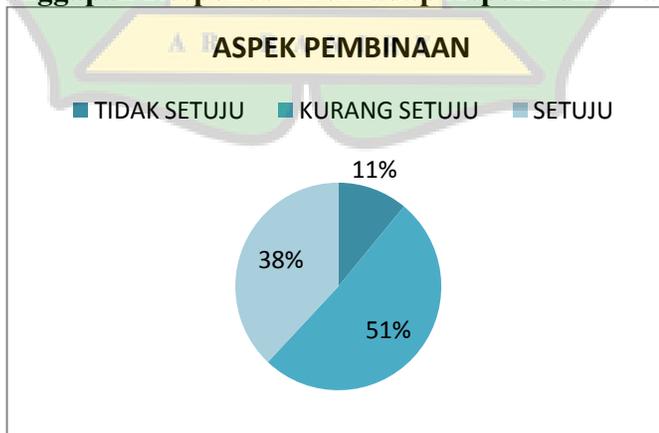
Tabel 4.13
Tanggapan Responden Terhadap Aspek Pembinaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SETUJU	11	11.0	11.0	11.0
KURANG SETUJU	51	51.0	51.0	62.0
TIDAK SETUJU	38	38.0	38.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel 4.13 diatas dapat dilihat terdapat sebanyak 11 responden tidak setuju, 51 responden kurang setuju terhadap “Pelaku usaha mikro mendapat pembinaan langsung dari pihak Dinas Koperasi dan UMKM Kota Banda Aceh” , dan selanjutnya ada 38 responden yang setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.13
Tanggapan Responden Terhadap Aspek Pembinaan



Dari gambar 4.13 diatas dapat dilihat bahwa, mayoritas responden mengakui kurang setuju dan tidak setuju bahwa Pelaku usaha mikro mendapat pembinaan langsung dari pihak Dinas Koperasi dan UMKM Kota Banda Aceh dalam menjalankan usaha.

Tabel 4.14
Tanggapan Responden Terhadap Modal Usaha

No	Modal Usaha (X)	SS		S		KS		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Dana bantuan Pemerintah Kota Banda Aceh melalui dinas Koperasi dan UMKM Kota Banda Aceh dapat membantu usaha di masa pandemi covid-19	15	15	85	85	0	0	0	0	0	0
2	Sarana/fasilitas yang diberikan Pemerintah Kota Banda Aceh melalui Dinas Koperasi dan UMKM Banda Aceh berguna dalam menjalankan usaha	15	15	85	85	0	0	0	0	0	0
3	Pemerintah Kota Banda Aceh melalui Dinas Koperasi dan UMKM Banda Aceh memberikan pelatihan kepada pelaku usaha mikro untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam menjalankan usaha	0	0	51	51	38	38	11	11	0	0
4	Pelaku usaha mikro mendapat pembinaan langsung dari pihak Dinas Koperasi dan UMKM Kota Banda Aceh	0	0	38	38	51	51	11	11	0	0

Sumber: Data diolah (2021)

Maka berdasarkan data tersebut pada tabel 4.14 dapat disimpulkan beberapa pendapat responden terhadap modal usaha:

1. “Dana bantuan Pemerintah Kota Banda Aceh melalui dinas Koperasi dan UMKM Kota Banda Aceh dapat membantu usaha di masa pandemi covid-19”. Dari total responden sejumlah 100 orang , yang menentukan pilihannya sangat tidak setuju 0 orang (0%), tidak setuju 0 orang (0%), kurang setuju 0 orang (0%), setuju 85 orang (85%), dan sangat setuju 15 orang (15%). Maka berdasarkan hasil jawaban diatas, tampak bahwa PEMKO Banda Aceh memberikan modal dalam bentuk dana, dimana 85% responden merasa setuju dengan pernyataan tersebut.
2. “Sarana/fasilitas yang diberikan Pemerintah Kota Banda Aceh melalui Dinas Koperasi dan UMKM Banda Aceh berguna dalam menjalankan usaha”. Dari total responden sejumlah 100 orang , yang menentukan pilihannya sangat tidak setuju 0 orang (0%), tidak setuju 0 orang (0%), kurang setuju 0 orang (0%), setuju 85 orang (85%), dan sangat setuju 15 orang (15%). Maka berdasarkan hasil jawaban diatas, tampak bahwa sarana/fasilitas yang diberikan PEMKO Banda Aceh berguna dalam menjalankan usaha , dimana 85% responden merasa setuju dengan pernyataan tersebut.
3. “Pemerintah Kota Banda Aceh melalui Dinas Koperasi dan UMKM Banda Aceh memberikan pelatihan kepada pelaku

usaha mikro untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam menjalankan usaha”. Dari total responden sejumlah 100 orang , yang menentukan pilihannya sangat tidak setuju 0 orang (0%), tidak setuju 11 orang (11%) kurang setuju 38 orang (32%), setuju 51 orang (51%), dan sangat setuju 0 orang (0%). Maka berdasarkan hasil jawaban diatas, tampak bahwa Pemerintah kota Banda Aceh bekerja sama dengan Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan memberikan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas dalam menjalankan usaha mustahik, dimana 51% responden merasa setuju dengan pernyataan tersebut.

4. *“Pelaku usaha mikro mendapat pembinaan langsung dari pihak Dinas Koperasi dan UMKM Kota Banda Aceh* Dari total responden sejumlah 100 orang , yang menentukan pilihannya sangat tidak setuju 0 orang (0%), tidak setuju 11 orang (11%), kurang setuju 55 orang (55%), setuju 38 orang (38%), dan sangat setuju 0 orang (0%). Maka berdasarkan hasil jawaban diatas, tampak bahwa pelaku usaha mikro tidak mendapat pembinaan langsung dalam melaksanakan usaha, dimana 55% responden merasa kurang setuju dengan pernyataan tersebut.

Dengan demikian, berdasarkan jawaban responden modal usaha yang diberikan Pemerinta Kota Banda Aceh telah membantu pelaku usaha mikro dalam menjalankan usaha pada masa pandemi

Covid-19, dengan mengaplikasikan empat indikator bantuan modal kepada mustahik, yaitu: dana, sarana, pelatihan, dan pembinaan.

4.5.3.2 Analisis dan Pembahasan Tingkat Kemaslahatan

Berdasarkan kuesioner yang telah diedarkan kepada pelaku usaha mikro yang menerima bantuan modal usaha di tahun 2020-2021 pada Dinas Koperasi dan UMKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh, maka penulis akan menganalisis tingkat kemaslahatan pelaku usaha mikro yang dapat dilihat dari hasil pengisian kuesioner sebagai berikut:

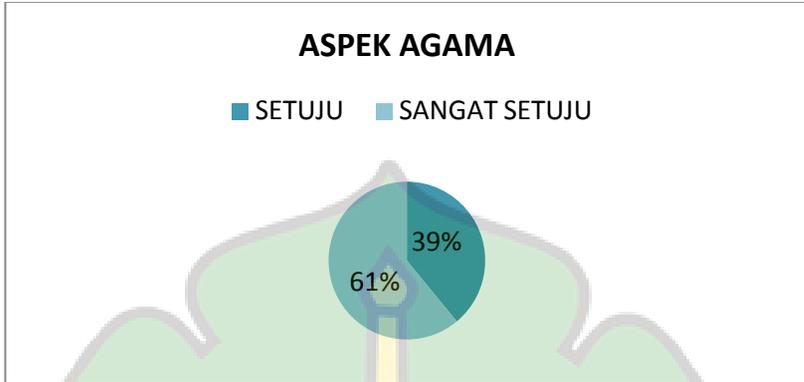
Tabel 4.15
Tanggapan Responden Terhadap Aspek Agama 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	39	39.0	39.0	39.0
Sangat_Setuju	61	61.0	61.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah tahun 2021

Dari tabel 4.15 diatas dapat dilihat terdapat sejumlah 39 responden setuju terhadap pernyataan” Tidak ada transaksi berbasis riba (bunga) dalam usaha yang sedang dijalankan”. Selanjutnya disusul oleh sangat setuju 61 responden. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.14
Tanggapan Responden Terhadap Aspek Agama



Dari gambar 4.14 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas mengakui bahwa pelaku usaha mikro merasa yakin bahwa Tidak ada transaksi berbasis riba (bunga) dalam usaha yang sedang dijalankan. Di mana tidak terdapat satupun responden yang merasa kurang atau bahkan tidak yakin dengan usaha yang sedang dijalankan apakah ada transaksi riba.

Tabel 4.16
Tanggapan Responden Terhadap Aspek Agama 2

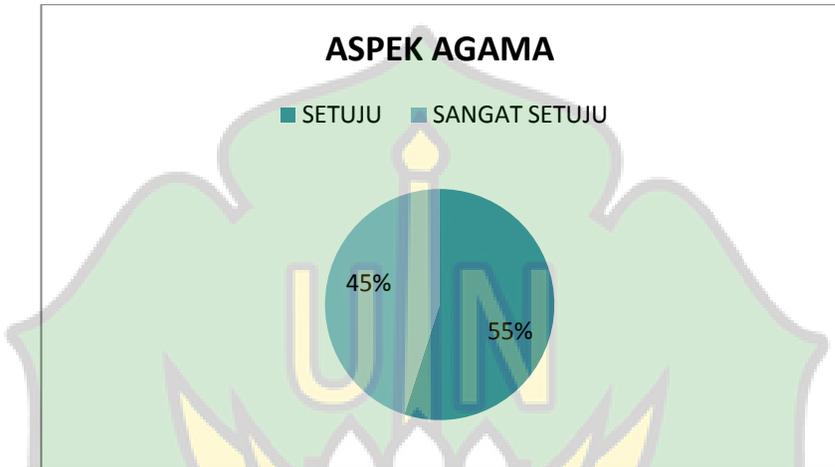
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Setuju	55	55.0	55.0	55.0
Valid Sangat_Setuju	45	45.0	45.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel 4.16 diatas dapat dilihat terdapat sejumlah 55 responden setuju terhadap pernyataan “Segala kegiatan muamalah dijalankan sesuai dengan prinsip syariah yaitu al-quran dan hadis”.

Selanjutnya disusul oleh sangat setuju 45 responden. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.15
Tanggapan Responden Terhadap Aspek Agama 2



Dari gambar 4.15 di atas dapat dilihat bahwa yang memilih setuju dan sangat setuju memiliki selisih 5 responden saja, namun dapat disimpulkan responden mengakui bahwa pelaku usaha mikro merasa yakin bahwa segala kegiatan muamalah dijalankan sesuai dengan prinsip syariah yaitu Al-Quran dan Hadis. Di mana tidak terdapat satupun responden yang merasa kurang atau bahkan tidak yakin dengan usaha yang sedang dijalankan apakah ada transaksi riba.

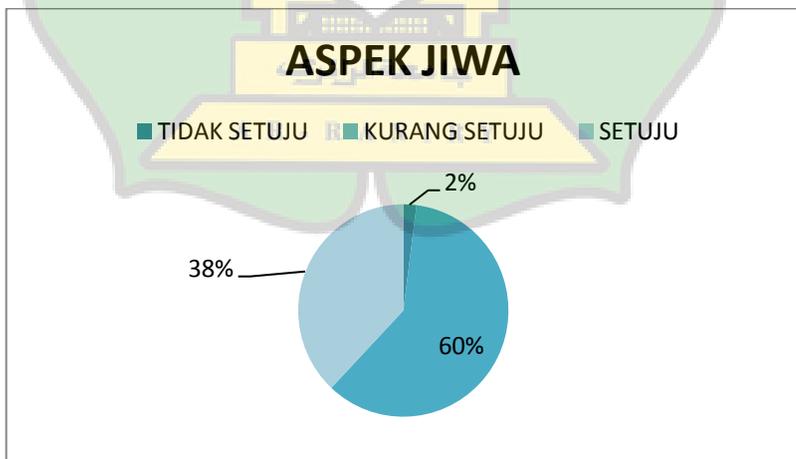
Tabel 4.17
Tanggapan Responden Terhadap Aspek Jiwa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak_Setuju	2	2.0	2.0	2.0
Kurang_Setuju	60	60.0	60.0	62.0
Setuju	38	38.0	38.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel 4.17 di atas dapat dilihat terdapat sejumlah 38 responden yang setuju terhadap pernyataan “Pendapatan yang diperoleh selama membuka usaha ini sudah cukup memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan (Makanan, pakaian, tempat tinggal)”. Namun terdapat juga 60 responden yang kurang setuju dan 2 responden tidak setuju terhadap pernyataan ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.16
Tanggapan Responden Terhadap Aspek Jiwa



Dari gambar 4.16 di atas mayoritas responden kurang setuju atas pernyataan bahwa pendapatan yang diperoleh selama membuka usaha ini sudah cukup memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan (makanan, pakaian, tempat tinggal). Dari data ini juga dapat disimpulkan bahwa responden bukan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan, akan tetapi responden mengalami keterbatasan dalam memenuhi aspek tersebut, hal ini diakibatkan sulitnya perputaran ekonomi di masa pandemi.

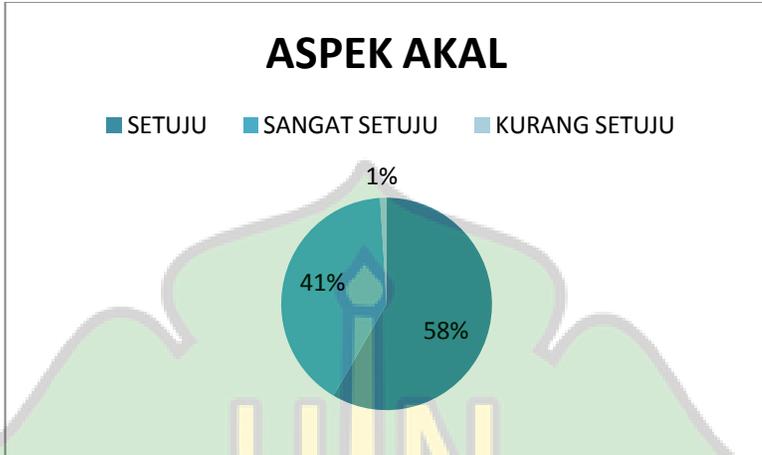
Tabel 4.18
Tanggapan Responden Terhadap Aspek Akal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kurang Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Setuju	59	59.0	59.0	60.0
Sangat Setuju	40	40.0	40.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel 4.18 diatas dapat dilihat terdapat sejumlah 59 responden yang setuju terhadap pernyataan “Kegiatan transaksi secara transparan, terbuka, detail tanpa menutup-nutupi”. Selanjutnya disusul oleh sangat setuju 40 responden. 1 responden merasa kurang setuju terhadap pernyataan tersebut. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.17
Tanggapan Responden Terhadap Aspek Akal



Dari gambar 4.17 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas mengakui bahwa pelaku usaha mikro merasa yakin bahwa kegiatan transaksi secara transparan, terbuka, detail tanpa menutup-nutupi. Di mana tidak terdapat satupun responden yang merasa tidak terbuka dalam memberikan informasi ataupun hal yang tidak baik dari usahanya.

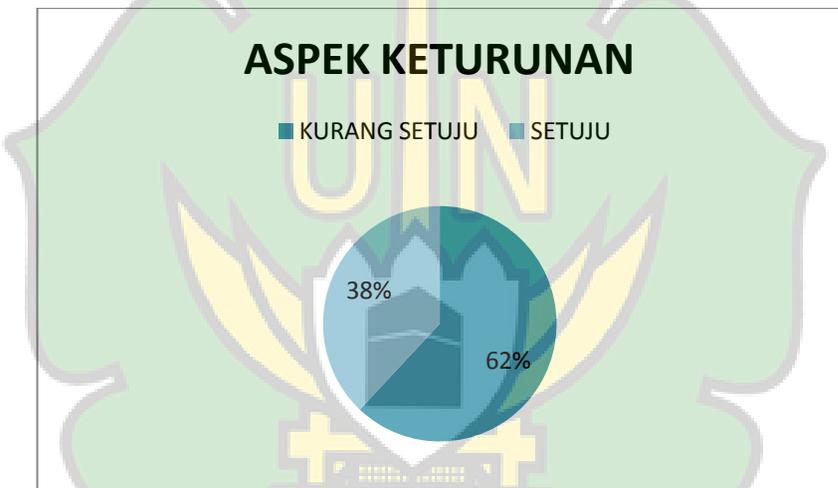
Tabel 4.19
Tanggapan Responden Terhadap Aspek Keturunan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kurang_Setuju	62	62.0	62.0	62.0
Valid Setuju	38	38.0	38.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel 4.19 diatas dapat dilihat terdapat sejumlah 62 responden yang kurang setuju terhadap pernyataan “Dengan adanya usaha ini mampu meningkatkan taraf hidup dalam bermasyarakat”. Selanjutnya disusul 38 responden yang setuju terhadap pernyataan ini. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.18
Tanggapan Responden Terhadap Aspek Keturunan



Dari gambar 4.18 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas mengakui bahwa pelaku usaha mikro merasa ragu bahwa dengan adanya usaha ini mampu meningkatkan taraf hidup dalam bermasyarakat, hal ini terjadi dikarenakan usaha mikro sangat mudah terdampak oleh adanya virus covid-19. Hanya 38 responden yang setuju dengan pernyataan ini, di mana terjadinya perbedaan pendapat karena tingkat usaha yang dijalankan oleh pelaku usaha itu sendiri.

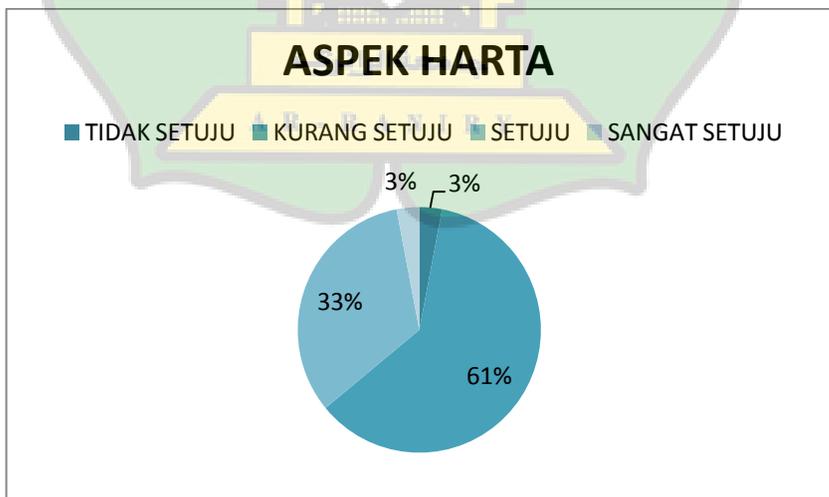
Tabel 4.20
Tanggapan Responden Terhadap Aspek Harta

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak_Setuju	3	3.0	3.0	3.0
Kurang_Setuju	61	61.0	61.0	64.0
Valid Setuju	33	33.0	33.0	97.0
Sangat_Setuju	3	3.0	3.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel 4.20 di atas dapat dilihat terdapat sejumlah 61 responden yang kurang setuju terhadap pernyataan “Pendapatan yang diperoleh dari usaha ini mampu mengembangkan kembali usaha yang telah ada menjadi lebih baik.”. Selanjutnya disusul 33 responden yang setuju terhadap pernyataan ini. Untuk tidak setuju terdapat 3 responden dan sangat setuju terdapat 3 responden. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.19
Tanggapan Responden Terhadap Aspek Harta



Dari gambar 4.19 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas mengakui bahwa pelaku usaha mikro merasa tidak setuju terhadap pernyataan “Pendapatan yang diperoleh dari usaha ini mampu mengembangkan kembali usaha yang telah ada menjadi lebih baik” dan hanya 33% yang merasa setuju terhadap pendapat pernyataan tersebut.

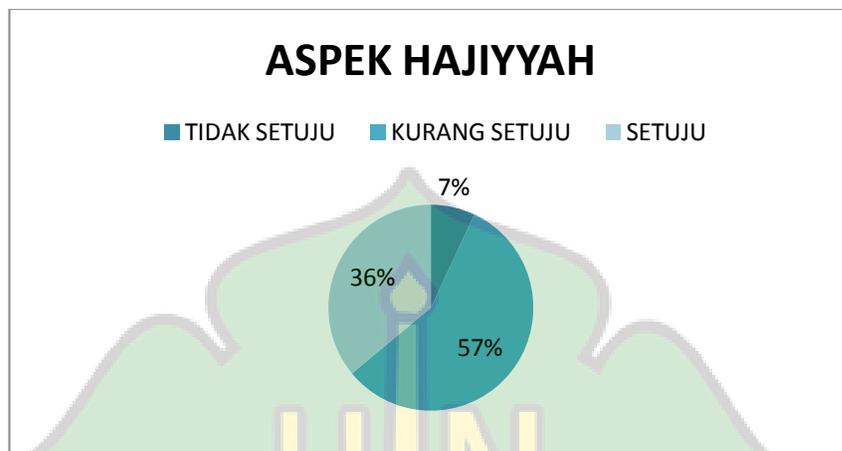
Tabel 4.21
Tanggapan Responden Terhadap Aspek Hajiyyah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak_Setuju	7	7.0	7.0	7.0
Kurang_Setuju	57	57.0	57.0	64.0
Setuju	36	36.0	36.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel 4.21 diatas dapat dilihat terdapat sejumlah 57 responden yang kurang setuju terhadap pernyataan “Pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan kebutuhan sekunder (pendidikan, kesehatan, hiburan)”. Selanjutnya disusul 36 responden yang setuju terhadap pernyataan ini. Untuk tidak setuju terdapat 7 responden. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.20
Tanggapan Responden Terhadap Aspek Hajiyyah



Dari gambar 4.20 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas mengakui bahwa pelaku usaha mikro merasa tidak setuju terhadap pernyataan “Pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan kebutuhan sekunder (pendidikan, kesehatan, hiburan)” dan hanya 36% yang merasa setuju terhadap pendapat pernyataan tersebut, dan selebihnya memilih tidak setuju sebanyak 7%.

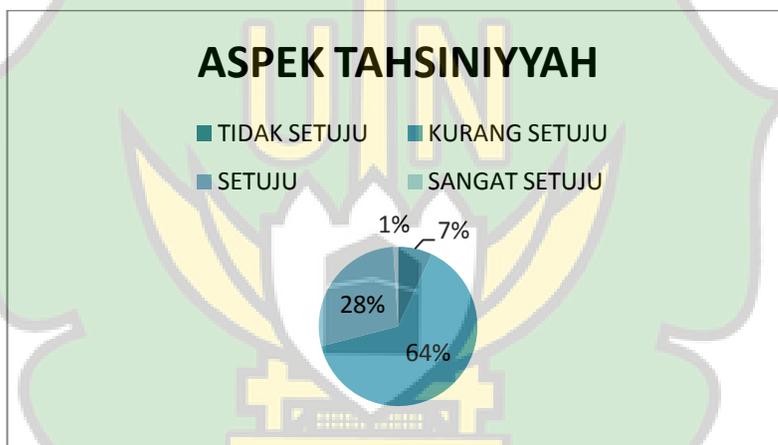
Tabel 4.22
Tanggapan Responden Terhadap Aspek Tahsiniyyah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak_Setuju	7	7.0	7.0	7.0
Kurang_Setuju	64	64.0	64.0	71.0
Valid Setuju	28	28.0	28.0	99.0
Sangat_Setuju	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel 4.22 diatas dapat dilihat terdapat sejumlah 64 responden yang kurang setuju terhadap pernyataan “Pendapatan yang diperoleh mampu meningkatkan kebutuhan kenyamanan/ kesenangan gaya hidup”. Selanjutnya disusul 28 responden yang setuju terhadap pernyataan ini. Untuk tidak setuju terdapat 7 responden dan sangat setuju terdapat 1 responden. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.21
Tanggapan Responden Terhadap Aspek Tahsiniyyah



Dari gambar 4.21 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas mengakui bahwa pelaku usaha mikro merasa tidak setuju terhadap pernyataan “Pendapatan yang diperoleh mampu meningkatkan kebutuhan kenyamanan/ kesenangan gaya hidup” dan hanya 28% yang merasa setuju terhadap pendapat pernyataan tersebut Dan selebihnya memilih tidak setuju sebanyak 7% serta yang sangat setuju 1%. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha mikro di kota banda aceh masih belum terlalu berkembang ataupun maju.

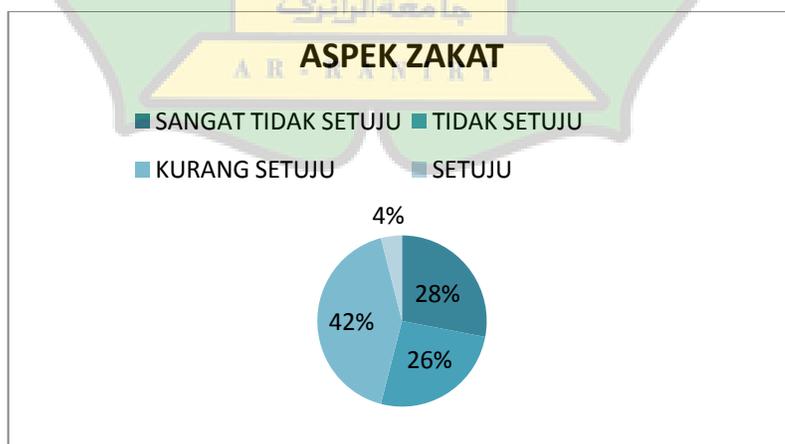
Tabel 4.23
Tanggapan Responden Terhadap Aspek Zakat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat_Tidak_Setuju	28	28.0	28.0	28.0
Tidak_Setuju	26	26.0	26.0	54.0
Valid Kurang_Setuju	42	42.0	42.0	96.0
Setuju	4	4.0	4.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel 4.23 diatas dapat dilihat terdapat sejumlah 42 responden yang kurang setuju terhadap pernyataan “Pendapatan yang diperoleh setiap tahunnya sudah memenuhi nishab untuk membayar zakat”. Selanjutnya disusul 4 responden yang setuju terhadap pernyataan ini. Untuk tidak setuju terdapat 26 responden dan setuju terdapat 4 responden serta terdapat responden yang sangat tidak setuju 28%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 4.22
Tanggapan Responden Terhadap Aspek Zakat



	transaksi secara transparan, terbuka, detail tanpa menutup-nutupi.	40	40	59	59	1	1	0	0	0	0
5	Dengan adanya usaha ini mampu meningkatkan taraf hidup dalam bermasyarakat.	0	0	38	38	62	62	0	0	0	0
6	Pendapatan yang diperoleh dari usaha ini mampu mengembangkan kembali usaha yang telah ada menjadi lebih baik.	3	3	33	33	61	61	3	3	0	0
7	Pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan kebutuhan sekunder (pendidikan, kesehatan, hiburan).	0	0	36	36	57	57	7	7	0	0
8	Pendapatan yang diperoleh mampu meningkatkan kebutuhan kenyamanan/kesenangan gaya hidup.	1	1	28	28	64	64	7	7	0	0
9	Pendapatan yang diperoleh setiap tahunnya sudah memenuhi nishab untuk membayar zakat.	0	0	4	4	42	42	26	26	28	28

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan data diatas pada tabel 4.24 maka dapat dijelaskan beberapa pendapat responden terhadap peningkatan pendapatan:

1. “Tidak ada transaksi berbasis riba (bunga) dalam usaha yang sedang dijalankan”. Responden menjawab sangat tidak setuju 0 orang (0%), tidak setuju 0 orang (0%), kurang setuju 0 orang (0%), setuju 39 orang (39%), sangat setuju 61 orang (61%). Maka berdasarkan hasil jawaban diatas, tampak bahwa responden yakin dengan usaha yang dijalankan bersih dari kegiatan transaksi berbasis riba, di mana 61% responden menjawab sangat setuju dengan pernyataan tersebut.
2. “Segala kegiatan muamalah dijalankan sesuai dengan prinsip syariah yaitu al-quran dan hadis.”. Responden menjawab sangat tidak setuju 0 orang (0%), tidak setuju 0 orang (0%), kurang setuju 0 orang (0%), setuju 55 orang (55%), sangat setuju 45 orang (45%). Maka berdasarkan hasil jawaban di atas, tampak bahwa responden yakin dengan segala kegiatan muamalah telah dijalankan berdasarkan prinsip syariah yaitu Al-quran dan Hadis, di mana 45% dan 55% responden merasa setuju serta sangat setuju dengan pernyataan tersebut.
3. “Pendapatan yang diperoleh selama membuka usaha ini sudah cukup memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan (Makanan, pakaian, tempat tinggal)”. Responden menjawab

sangat tidak setuju 0 orang (0%), tidak setuju 2 orang (2%), kurang setuju 60 orang (60%), setuju 38 orang (38%), sangat setuju 0 orang (0%). Maka berdasarkan hasil jawaban diatas, tampak bahwa responden ragu akan pernyataan tersebut dikarenakan mayoritas kurang setuju dan tidak setuju bahwa dengan adanya usaha ini belum tentu akan dapat memenuhi kebutuhan sandang,pangan serta papan. Hal ini disebabkan usaha mereka masih kecil dan rentan akan kebangkrutan di masa pandemi seperti ini.

4. “Kegiatan transaksi secara transparan, terbuka, detail tanpa menutup-nutupi”. Responden menjawab sangat tidak setuju 0 orang (0%), tidak setuju 0 orang (0%), kurang setuju 1 orang (1%), setuju 59 orang (59%), sangat setuju 40 orang (40%). Maka berdasarkan hasil jawaban diatas, tampak bahwa responden yakin bahwa kegiatan transaksi secara transparan, terbuka, detail tanpa menutup-nutupi, di mana 59 % dan 41% responden merasa setuju dan sangat setuju dengan pernyataan tersebut.
5. “Dengan adanya usaha ini mampu meningkatkan taraf hidup dalam bermasyarakat.”. Responden menjawab sangat tidak setuju 0 orang (0%), tidak setuju 0 orang (0%), kurang setuju 62 orang (62%), setuju 38 orang (38%), sangat setuju 0 orang (0%). Maka berdasarkan hasil jawaban diatas, tampak bahwa responden tidak mengalami peningkatan taraf hidup dalam bermasyarakat, hal ini disebabkan

kembali karena pandemic dan usaha rentan kebangkrutan, di mana 62% responden merasa kurang setuju dan yang setuju hanya 38% dari total responden terhadap pernyataan tersebut.

6. “Pendapatan yang diperoleh dari usaha ini mampu mengembangkan kembali usaha yang telah ada menjadi lebih baik”. Responden menjawab sangat tidak setuju 0 orang (0%), tidak setuju 3 orang (3%), kurang setuju 61 orang (61%), setuju 33 orang (33%), sangat setuju 3 orang (3%). Maka berdasarkan hasil jawaban diatas, tampak bahwa responden hanya mampu bertahan atas usahanya tanpa yakin apakah usahanya mampu menjadi lebih baik atau tidak, dimana 61% kurang setuju dengan pernyataan tersebut.
7. “Pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan kebutuhan sekunder (pendidikan, kesehatan, hiburan)”. Responden menjawab sangat tidak setuju 0 orang (0%), tidak setuju 7 orang (7%), kurang setuju 57 orang (57%), setuju 36 orang (36%), sangat setuju 0 orang (0%). Maka berdasarkan hasil jawaban di atas, tampak bahwa responden hanya mampu memenuhi sebagiannya tanpa dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sekunder, dimana 57% responden merasa kurang setuju dengan pernyataan tersebut.
8. “Pendapatan yang diperoleh mampu meningkatkan kebutuhan kenyamanan/ kesenangan gaya hidup”.

Responden menjawab sangat tidak setuju 0 orang (0%), tidak setuju 7 orang (7%), kurang setuju 64 orang (64%), setuju 28 orang (28%), sangat setuju 1 orang (1%). Maka berdasarkan hasil jawaban diatas, tampak responden tidak mampu memenuhi kebutuhan kesenangan gaya hidup, di mana hal ini semua berdasarkan pendapatan yang diperoleh pelaku usaha tidaklah seberapa dan kemungkinan usahanya akan berkembang kecil dengan di masa yang seperti ini. 64% responden merasa kurang setuju terhadap pernyataan tersebut.

9. “Pendapatan yang diperoleh setiap tahunnya sudah memenuhi nishab untuk membayar zakat”. Responden menjawab sangat tidak setuju 28 orang (28%), tidak setuju 26 orang (26%), kurang setuju 42 orang (42%), setuju 4 orang (4%), sangat setuju 0 orang (0%). Maka berdasarkan hasil jawaban diatas, tampak mayoritas responden tidak mampu memenuhi nishab untuk membayar zakat setiap tahunnya, diakibatkan usahanyanya yang masih tergolong kecil dan belum berkembang, di mana 28% responden merasa sangat tidak setuju di ikuti dengan 26% tidak setuju serta 42% kurang setuju dengan pernyataan tersebut.

Dengan demikian berdasarkan jawaban responden, bantuan modal usaha dapat membantu pelaku usaha untuk dapat bertahan dalam kondisi perekonomian yang sedang sulit seperti saat ini.

4.5.4 Uji Estimasi Parameter dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis tersebut. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan hipotesis penelitian ini, metode regresi sederhana menghubungkan variabel terikat dengan variabel bebas. Analisis ini digunakan untuk menghitung dampak bantuan modal komersial Pemerintah Kota Banda Aceh terhadap kesejahteraan pelaku usaha mikro selama masa pandemi Covid-19.

4.5.4.1 Uji Koefisien

Koefisien determinasi (R^2) menggambarkan proporsi variabel dependen yang secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel independen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah 0-1. Jika nilai (R^2) mendekati 1 maka variabel independen menjadi lebih besar saat menjelaskan variabel dependen, tetapi jika nilai (R^2) mendekati nol, variabel independen menjadi lebih kecil saat menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi pada Tabel 4.25 sebagai berikut:

Tabel 4.25
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.573 ^a	.329	.322		2.464

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Berdasarkan tabel 4.25 diatas menunjukkan besarnya R square (koefisien determinasi) yang berfungsi untuk mengetahui besarnya persentase variabel dependen yang dapat diprediksi dengan menggunakan variabel independen. Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menghitung koefisien determinasi adalah dengan mengkuadratkan hasil korelasi yang dikalikan 100%. Angka R square 0,329 atau 32,9% (koefisien determinasi) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen bisa menjelaskan sebesar 32,9% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya 67,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi kesejahteraan. Untuk itu perlu pengembangan penelitian lebih lanjut terkait dengan topik ini.

4.5.4.2 Uji Signifikan Parameter Individu (t-test)

Uji partial ini memiliki tujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis secara individual. Uji partial ini, dalam hasil perhitungan statistik Ordinary Least Square (OLS) ditunjukkan dengan t_{hitung} . Kriteria pengujian yang digunakan apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\text{-value (sig.)} < \alpha (0,05)$ maka variabel X mempengaruhi variabel Y. Diperoleh nilai t_{tabel} dengan $df = n-2 = 100-2 = 98$ sebesar 1,984. Secara terperinci hasil t_{hitung} dijelaskan dalam tabel 4.26 sebagai berikut:

Tabel 4.26
Hasil Pengujian Parameter Individual (t-test)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.174	2.483		6.110	.000
TOTAL X	1.143	.165	.573	6.927	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Berikut pengujian hipotesis untuk variabel X.

H0 : Variabel X tidak mempengaruhi Variabel Y secara signifikan.

H1 : Variabel X mempengaruhi Variabel Y secara signifikan.

Kriteria Pengujian akan tolak H0 apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $p\text{-value (sig.)} < \alpha (0,05)$. *Output* di atas menghasilkan bahwa nilai $t\text{-hitung} (6,927) > t\text{-tabel} (1,984)$ atau $p\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$. Sehingga keputusan yang diambil adalah tolak H0 maka kesimpulannya adalah variabel X (Modal Usaha) mempengaruhi variabel Y (Kemaslahatan) secara signifikan.

Dari hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.26 dapat diketahui hasil regresi linear sederhana diperoleh koefisien untuk variabel Bantuan Modal Usaha sebesar 1.143 dengan konstanta sebesar 15.174 sehingga model persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = a + bx \text{ yaitu } Y = 15,174 + 1,143X$$

Kemudian dari persamaan regresi linear sederhana tersebut dapat diinterpretasikan mengenai keadaan variabel tersebut bahwa setiap kenaikan variabel x sebanyak 1 poin, maka variabel Y

diperkirakan akan mengalami peningkatan sebesar 1.143. Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa setiap peningkatan Bantuan Modal Usaha sebesar 1 poin maka tingkat kemaslahatan pelaku usaha mikro yang terdampak covid-19 akan mengalami kenaikan sebesar 1,143.

Nilai beta dalam Unstandardized Coefficients menunjukkan angka sebesar 0,165, yang artinya adalah besaran pengaruh Bantuan Modal Usaha Pemerintah Kota Banda Aceh Terhadap Tingkat Kemaslahatan Pelaku Usaha Mikro yang Terdampak Covid-19.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian baik dari hasil wawancara dan kuisisioner/angket, maka penelitian menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Hubungan Bantuan Modal Usaha Pemerintah Kota Banda Aceh Terhadap Tingkat Kemaslahatan Pelaku Usaha Mikro yang Terdampak Pandemi Covid-19

Bantuan Modal Usaha, dihitung melalui SPSS mempunyai hubungan sebesar 0.573%, artinya antara kedua variabel cukup kuat, dan signifikan, dari angka sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,001$.

Hasil dari wawancara bahwasanya Bantuan Modal Usaha yang diberikan pemerintah kota Banda Aceh memberikan dampak kepada pelaku usaha mikro, walaupun tidak memberikan dampak yang terlalu besar. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang

menunjang usaha mikro tersebut. Salah satu faktornya adalah program (BMKUM) Bantuan Modal Kerja Usaha Mikro. Dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan kemiskinan dan mencegah matinya usaha mikro saat pandemi covid-19 berlangsung.

Dalam program ini memberikan modal usaha kepada pelaku usaha mikro yang terdampak pandemi covid-19 yang mana di khususkan bagi yang sudah menikah serta belum tersentuh bantuan lainnya. jumlah dana bantuan yang diberikan sebesar Rp. 1.000.000,- per usaha. Sehingga dari usaha kecil tersebut mampu memperoleh pendapatan, dan membantu keberlangsungan usaha agar dapat tetap bertahan dimasa-masa sulit pandemi ini.

Di mana hal tersebut terbukti bahwa pelaku usaha mikro memperoleh pendapatan dengan terus berlangsungnya usaha mereka. Sehingga adanya hubungan yang positif terhadap kesejahteraan, karena dengan terus berjalannya usaha tersebut dapat memberikan pendapatan per hari, maupun per bulan. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan taraf kemaslahatan bagi pelaku usaha mikro yang terdampak covid-19 di kota Banda Aceh.

2. Pengaruh Bantuan Modal Usaha Pemerintah Kota Banda Aceh Terhadap Tingkat Kemaslahatan Pelaku Usaha Mikro di era pandemi Covid-19

Dari uji SPSS yang dilakukan, dampak dari bantuan modal usaha mikro sebesar 32,9%, sedangkan dampak dari faktor lain sebesar 67,1% yang sangat penting bagi masyarakat dari samping

kehidupan beragama dan kehidupan sekuler, karena kurangnya kehidupan beragama akan merusak kehidupan kehidupan ini dan kehidupan yang akan datang.

Secara umum, keberadaan kaidah syariat terutama untuk memelihara lima kemaslahatan utama, yaitu keselamatan agama (*al-din*), jiwa (*al-nafs*), akal (*al-aql*), dan keturunan (*al-nasl*) dan harta (*al-mal*).

Berdasarkan hal tersebut, usaha mikro di Banda Aceh mempertahankan *al-dharuriyah* karena sebagian masyarakat menghindari segala tindakan yang mengarah pada kehancurannya. Seperti halnya pemeliharaan agama, pemenuhan kebutuhan makan, minum, sandang, papan, dan lain-lain merupakan salah satu bentuk pemeliharaan jiwa. Kemudian memenuhi kebutuhan pendidikan sebagai pemeliharaan rasionalitas. Maka dalam pengasuhan anak, masyarakat melarang perzinahan dan kemaksiatan, yang berdampak buruk bagi anak atau menghasilkan kondisi psikologis yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, tidak mungkin mengharapkan penciptaan dan penciptaan manusia mengarah pada kemakmuran dari pada hilangnya keuntungan. Kemudian ada pemeliharaan harta, yaitu pelaku perdagangan dilarang mencuri, berjudi, dan menyita hak milik, sehingga selain bekerja produktif tidak meningkatkan nilai pertumbuhan kekayaan rakyat.

Usaha mikro di Banda Aceh membutuhkan *al-dharuriyah* sebagai kebutuhan yang paling mendasar, karena jika kelima hal tersebut terpenuhi maka kesejahteraan masyarakat akan baik, tetapi

jika tidak terpenuhi tidak akan ada manfaatnya. Oleh karena itu, pada dasarnya pemeliharaan *al-dharuriyat* al-khams dititikberatkan pada lima hal ini, yaitu mendatangkan rasa aman, damai, tentram dan bahagia dalam kehidupan yang sejahtera, serta mendatangkan ketenangan jiwa dengan beramal shaleh dan berdzikir.

Yang kedua dapat memenuhi kebutuhan hajiyah, yaitu hanya memenuhi unsur bahagia, dan hidup terasa lebih nyaman. Suka mendapatkan segala hiburan yang baik dan halal dari barang dan jasa yang halal, tidak melebihi batas makanan dan jasa halal, tetapi tidak berlebihan.

Perwujudan *tahsiniyah* yang ketiga berkaitan dengan kebutuhan akan hiasan dan akhlak mulia di atas *ad-dharuriyah* dan *hajiyah*, untuk menikmati hidup. Dalam bentuk makanan, pakaian, dan rumah yang bagus, pada lingkungan asri, kemudahan dalam melakukan pekerjaan berupa kendaraan dan komunikasi. Adapun kebutuhan *tahsiniyah* berupa kebutuhan dengan kemewahan hidup, berada pada tingkatan kepentingan setelah dua kemaslahatan diatas.

Dari ketiga hal tersebut pelaku usaha mikro yang terdampak pandemi covid-19 33% telah memenuhi kebutuhan *ad-dharuriyah*, *hajiyah* dan *tahsiniyyah*. 67% nya hanya mampu memenuhi kebutuhan *ad-dharuriyah* dan *hajiyah*. Hal ini dilihat dari semakin tingginya pendapatan pelaku usaha mikro semakin mampu memenuhi kebutuhan *tahsiniyyah*.

Pendapatan yang diperoleh setiap manusia, akan menghasilkan suatu kesejahteraan baik rohani maupun jasmani.

Sehingga manusia tidak dalam keadaan serba kekurangan, dan mampu mewujudkan berbagai kebutuhan utamanya dalam kehidupannya, terutama dari segi material.

3. Perbandingan Hasil Penelitian Pengaruh Bantuan Modal Usaha Pemerintah Kota Banda Aceh Terhadap Tingkat Kemaslahatan Pelaku Usaha Mikro Di Era Pandemi Covid-19 Dengan Penelitian Terkait Sebelumnya.

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti telah memperoleh data mengenai hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. kemudian hasil data penelitian ini dibandingkan kembali dengan temuan-temuan yang terlebih dahulu ditemukan oleh peneliti lainnya. Maka dari itu peneliti menarik kesimpulan secara garis besar bahwa penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama dilakukan pada masa pandemi covid-19, namun ada beberapa peneliti yang melakukan penelitian secara langsung kepada objek dan ada beberapa yang melakukan penelitian berdasarkan literatur untuk mencari sebuah fakta atas kejadian pandemi ini yang berdampak kepada masyarakat khususnya pelaku usaha mikro.

Peneliti sebelumnya hanya melihat beberapa dampak yang ditimbulkan oleh covid-19 kepada masyarakat ataupun pelaku UMKM serta melihat kebijakan-kebijakan yang diterbitkan oleh pemerintahan pusat maupun pemerintah daerah, beberapa peneliti sebelumnya tidak melihat sejauh mana kebijakan tersebut dapat berjalan di tengah masyarakat. Sedangkan penelitian ini dilakukan

untuk merespon terhadap kebijakan pemerintah daerah dalam upaya merekonstruksi ekonomi usaha mikro yang terdampak pandemi covid-19. Penelitian ini juga dilakukan secara langsung dengan membagikan kuesioner kepada pelaku usaha mikro yang menerima manfaat bantuan langsung tunai dari pemerintah Kota Banda Aceh dengan melihat seberapa besar pengaruh positif dari program kebijakan pemerintah daerah tersebut.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Pengaruh Bantuan Modal Usaha Pemerintah Kota Banda Aceh Terhadap Tingkat Kemaslahatan Pelaku Usaha Mikro di era pandemi Covid-19 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari perhitungan SPSS, hasil analisis korelasi antara item Bantuan Modal usaha Pemerintah Kota Banda Aceh dengan tingkat Kemaslahatan pelaku usaha mikro di era pandemi Covid-19 memiliki korelasi positif, sehingga dapat dikatakan hubungan tersebut menjadi 0,573. Artinya dari nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,001$, kedua variabel tersebut sangat kuat dan signifikan.
2. Dari pengujian SPSS yang dilakukan, pengaruh bantuan modal usaha mikro sebesar 32,9%, sedangkan pengaruh faktor lain sebesar 67,1%. Pelaku usaha mikro telah terpenuhinya lima poin pokok dalam al-kulliyat al-khams. Karena terciptanya kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat yang damai, aman dan tentram. Dilihat dari kemampuan pelaku usaha mikro dalam memenuhi zakat. Ini membuktikan kebutuhan dasar mereka. Akan tetapi, harta hanya sebagai perantara dan tidak dapat dikesampingkan dalam hal peningkatan kesejahteraan, karena untuk

memperoleh kekayaan diperlukan karakter moral/spritual dan sistem bisnis yang dikelola dengan baik. Kehidupan para pelaku usaha mikro di Banda Aceh bisa seimbang antara dunia dan akhirat.

3. Pemberian bantuan sosial berpengaruh terhadap perkembangan Usaha Mikro di masa pandemi covid-19, artinya semakin besar bansos maka semakin cepat perkembangan Usaha Mikro.
4. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa adanya ketidaksesuaian dalam penyaluran BLT ini, di mana dalam proses penyaluran tidak efektif dan tidak tepat sasaran hal ini disebabkan karena adanya kegagalan informasi, sosialisasi, dan distribusi BLT.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka beberapa hal yang dapat disampaikan oleh peneliti antara lain sebagai berikut ini:

1. Bagi Pemerintah Kota Banda Aceh melalui Dinas Pelayanan DISKOPUKMDAG (Kementerian Koperasi, UKM dan Perdagangan), penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada instansi terkait untuk meningkatkan pelatihan dan pembinaan usaha mikro untuk meningkatkan kualitas usaha.

2. Pemerintah kota dan DISKOPUKMDAG (koperasi, UKM dan dinas perdagangan) dapat meningkatkan jumlah penerima bantuan modal usaha dan jumlah bantuan modal usaha.
3. Pemerintah atau Dinas terkait agar lebih selektif dalam menyalurkan BLT kepada masyarakat dengan memperbaiki kembali data-data yang tidak akurat dan ikut serta ke lapangan untuk memastikan kebenaran data dan kriteria yang pantas mendapatkan BLT.
4. Pemerintah perlu membangun jaringan komunikasi yang lebih efektif, mulai dari pusat wilayah, daerah, desa sehingga distribusi BLT dapat tersalur dan terpantau dengan baik. Dengan harapan agar yang mendapatkan bantuan ialah orang-orang yang benar-benar membutuhkan bantuan.
5. Usaha mikro Banda Aceh diharapkan dapat mencapai tujuan ajaran Islam, mewujudkan kehidupan yang damai, tentram dan sejahtera tanpa merusak bumi, dan mewujudkan Fallah.
6. Penulis menyarankan kepada civitas akademika, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi di masa yang akan datang.
7. Penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya melakukan penelitian ini untuk menghasilkan pengetahuan baru terkait modal usaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya peningkatan kemaslahatan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Mannan, Muhammad. (1993). *Ekonomi Islam Teori Dan Praktek Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Yogyakarta. Dana Bakti Wakaf.
- Akbar, M., & Febriadi, S. R. (2018). Tinjauan Konsep Dharuriyyat, Hajiyyat Dan Tahsiniyyat Terhadap Pelaksanaan Pembiayaan Di BTN Syariah Kantor Cabang Kota Bandung Review Of Dharuriyyat Concept , Hajiyyat And Tahsiniyyat On Financing Implementation In BTN Syariah Branch Office Bandung City. *Tinjauan Konsep Dharuriyyat, Hajiyyat Dan Tahsiniyyat Terhadap Pelaksanaan Pembiayaan Di BTN Syariah Kantor Cabang Kota Bandung*.
- Aprilia, H. (2018). *Pengaruh Bantuan Modal Usaha Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik Pada Baitul Mal Aceh* (Doctoral Dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Ardi Nugroho, Listyawan. 2011. *Pengaruh Modal Usaha*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Hermawan. (2006). *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta : PT Gramedia.
- Ash-Shiddieqy. (2011). *Sejarah Pengantar Ilmu Al Qu'an Dan Hadist Serta Tafsir*. Semarang : IAIN Tulung Agung Press.
- Azwar Iskandar. (2020). *Peran Ekonomi Dan Keuangan Sosial Saat Pandemic Covid-19* . Jurnal. UIN Syarifuddin Hidayatullah.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta. Edisi Keempat: BPFE.

- Barnhart, R. K., & Steinmetz, S. (1988). *The Barnhart Dictionary Of Etymology*. [Bronx, N.Y.]: H.W. Wilson Co.
- Bungin, B. (2013). *Metode Penelitian Sosial Dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen Dan Pemasaran*. Edisi 1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Covid19.Acehprov.Go.Id. (2021). *No Title*. Dinas Komunikasi, Informatika Dan Persandian Aceh. <https://Covid19.Acehprov.Go.Id/>
- Covid19.Go.Id. (2021). *No Title*. Satuan Tugas Penanganan Covid-19. [Ttps://Covid19.Go.Id](https://Covid19.Go.Id)
- Dedi, S. (2018). Nikah Misyar (Analisis Maqashid Asy-Syari'ah). *Alhurriyah: Jurnal Hukum Islam (Alhurriyah Journal Of Islamic Law)*. <https://doi.org/10.30983/alhurriyah.v3i1.554>.
- Dokumen Rencana Strategi (Renstra) Dinas Koperasi UKM Dan Perdagangan Kota Banda Aceh Tahun 2017-2020.
- Dwi Pusparini. (2015). *Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam*. Jurnal. UII Yogyakarta.
- Filasufah, J. (2011). Analisis Etos Kerja Pedagang Muslim Di Sekitar Makam Kadilangu (Sunan Kalijaga) Demak Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan. *Fakultas Syari'Ah Institut Agama Islam Negeri Walisongo*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7.
- Hermawan, A. (2006). *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hofman, Murad. (2005). *Menengok Kembali Islam Kita Terjemahan Rahmati Astuti*. Bandung : Pustaka Utama.

- Husein, Umar. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis Edisi Dua*. Jakarta : Pustaka Utama.
- Juraedi. (2018). *Ekonomi Syariah Alternatif Kesejahteraan Masyarakat Di Era Covid-19*. Jurnal. STAIN Mandaling Natal.
- Kasdi, A. & Kudus, D. S. (2014). *Maqasyid Syari ' Ah Perspektif Pemikiran Imam Syatibi Dalam Kitab*. Yudisia.
- Kasmir. (2006). *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- M. Takhim (2017). *Sistem Ekonomi Islam Dan Kesejahteraan Masyarakat*. Jurnal. IAIN Gawi Metro Lampung.
- Maiti, & Bidinger. (1981). *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mannan, M. Abdul. 1997. *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam*. Penerj. M. Nastangin, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Mardani, D. (2015). *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*. Prenada Media.
- Mardani. (2011). *Fiqh Ekonomi Syariah :Fiqh Muamalah Edisi I, Cet I*. Jakarta : Kencanan Perdana Media Group.
- Mustafa, Z. (2013). *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Patiyasa. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : CV Andi Affset
- Pusparini, M. D. (2015). Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari'ah). *Islamic Economics Journal*, 1(1), 45-59.
- Putra, D. (2020). *Wali Kota Banda Aceh Serahkan Bantuan Modal Kepada 100 Pelaku UMKM*. Diskopukmdag.Bandaacehkota.Go.Id.[Http://Disko](http://Disko)

pukmdag.Bandaacehkota.Go.Id/2020/10/28/Wali-Kota-Banda-Aceh-Serahkan-Bantuan-Modal-Kepada-100-Pelaku-Umkm/

- Raya, I. P., Pemerintah, P., Lanjut, T., Pada, U., Sosial, P., Werdha, T., Rangkang, S., Kota, D. I., & Raya, P. (2016). *Microsoft Word - 4 Peran Pemerintah Terhadap Lanjut Usia Pada Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangka Di Kota Palangka Raya*. 2(4).
- Sakirman, S. (2018). Urgensi Masalah Dalam Konsep Ekonomi Syariah. *Palita: Journal Of Social Religion Research*, 1(1).
- Samud, S. (2018). Peranan Pemerintah Dalam Mensejahterakan Masyarakat Melalui Bantuan Sosial Perspektif Ekonomi Islam. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(2), 215. <https://doi.org/10.24235/Amwal.V10i2.3565>
- Sari, M. E. P., & Pratiwi, D. A. (2018). Faktor-Faktoryang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam. *Jurnal Trias Politika*, 2(2), 137-152.
- Sari, R. (2016). *Pengaruh Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Menopang Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin Menurut Tingkat Kemaslahatannya (Skripsi)* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Sataloff, R. T., Johns, M. M., & Kost, K. M. (N.D.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Shidiq, G., Fakultas, D., Islam, A., Islam, U., Agung, S., & Pendahuluan, I. (N.D.). *Teori Maqashid Al-Syari ' Ah Dalam Hukum Islam*. 117–130.
- Shihab M. Qurais, *Membumikan AL-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994).
- Siregar, S. (2015). *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Kharisma Putra

- Situmorang. (2010). *Data Penelitian : Menggunakan SPSS*. Medan : USU.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2015). *Statistik Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Suliyanto. (2009). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta : CV Andi
- Supriyati. (2011). *Metode Penelitian*. Bandung : Labkat Press.
- Tho'in, Muhammad. (2015). *Konsep Ekonomi Islam Jalan Tengah (Kapitalis – Sosialis)*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.Utama.
- Van Rhee, J. A. (2021). Covid. *Physician Assistant Clinics, IV(2)*, 240–252. <https://doi.org/10.1016/J.Cpha.2021.01.002>



LAMPIRAN



Lampiran 1 kuesioner penelitian**KUESIONER****PENGARUH BANTUAN MODAL USAHA PEMERINTAH
KOTA BANDA ACEH TERHADAP TINGKAT
KEMASLAHATAN PELAKU USAHA MIKRO DI ERA
PANDEMI COVID-19**

Dengan Hormat,

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya Ari Franza, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini saya sedang melakukan penelitian ilmiah (skripsi). Diharapkan kesediaan saudara/i untuk meluangkan waktunya guna mengisi daftar pertanyaan ini, sehingga dapat membantu melengkapi data yang saya butuhkan. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Bantuan Modal Usaha Pemerintah Kota Banda Aceh Terhadap Tingkat Kemaslahatan Pelaku Usaha Mikro di era pandemi Covid-19”**.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya bermaksud meminta kesediaan anda untuk menjadi responden dengan mengisi kuesioner ini. Seluruh data yang anda berikan akan bersifat rahasia dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas seluruh waktu dan kerjasamanya yang telah anda berikan saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb
Hormat Saya,

Ari Franza
170602092

A. DATA RESPONDEN

Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab pertanyaan ini dan memberi tanda (\surd) pada kolom yang tersedia:

1. Jenis Kelamin:
 - Laki-laki
 - Perempuan
2. Usia:
 - 20 tahun
 - 21-30 tahun
 - 31-40 tahun
 - > 40 tahun
3. Status Perkawinan:
 - Menikah
 - Janda/ Duda
4. Pendidikan Terakhir:
 - SD
 - SLTP/SLTA/SMK
 - Akademi/ Diploma (D-III)
 - Sarjana
5. Bidang Usaha:
 - Kelontong
 - Kuliner
 - Fashion
 - Menjahit

[] Usaha Lainnya

B. PETUNJUK PENGISIAN

Berikanlah tanda checklist (\checkmark) pada kolom Bapak/Ibu/Sdr/i pilih sesuai keadaan yang sebenarnya, dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

N0.	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Modal Usaha						
1	Dana bantuan Pemerintah Kota Banda Aceh melalui Dinas Koperasi dan UMKM Kota Banda Aceh dapat membantu usaha di masa pandemi covid-19.					
2	Sarana/fasilitas yang diberikan pemerintah kota Banda Aceh melalui dinas koperasi dan UMKM banda aceh berguna dalam menjalankan usaha					
3	Pemerintah Kota Banda Aceh melalui Dinas Koperasi dan UMKM Banda Aceh memberikan pelatihan kepada pelaku usaha mikro untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam menjalankan usaha.					

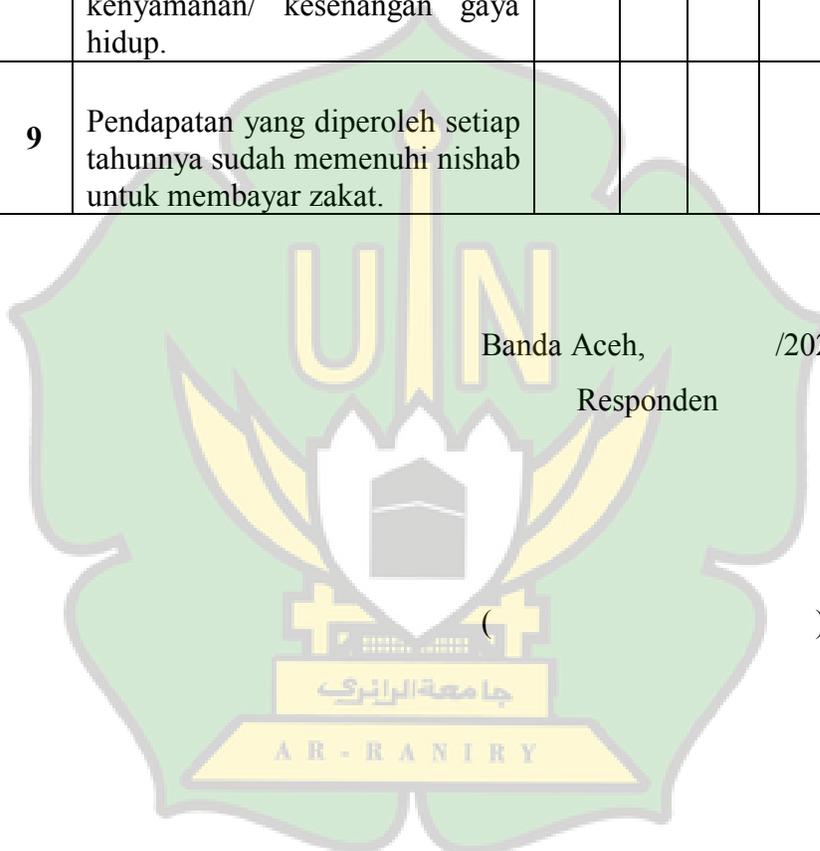
4	Pelaku usaha mikro mendapat pembinaan langsung dari pihak Dinas Koperasi dan UMKM Kota Banda Aceh.					
Kemaslahatan						
1	Tidak ada transaksi berbasis riba (bunga) dalam usaha yang sedang dijalankan.					
2	Segala kegiatan muamalah dijalankan sesuai dengan prinsip syariah yaitu al-quran dan hadis.					
3	Pendapatan yang diperoleh selama membuka usaha ini sudah cukup memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan (Makanan, pakaian, tempat tinggal).					
4	Kegiatan transaksi secara transparan, terbuka, detail tanpa menutup-nutupi.					
5	Dengan adanya usaha ini mampu meningkatkan taraf hidup dalam bermasyarakat.					
6	Pendapatan yang diperoleh dari usaha ini mampu mengembangkan kembali usaha yang telah ada menjadi lebih baik.					

7	Pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan kebutuhan sekunder (pendidikan, kesehatan, hiburan).					
8	Pendapatan yang diperoleh mampu meningkatkan kebutuhan kenyamanan/ kesenangan gaya hidup.					
9	Pendapatan yang diperoleh setiap tahunnya sudah memenuhi nishab untuk membayar zakat.					

Banda Aceh, /2021

Responden

()



Lampiran 2 Tabulasi Data

Tabulasi Jawaban Responden

NO	IDENTITAS RESPONDEN						MODAL USAHA				KEMASLAHATAN								
	NAMA	JK	U	SP	PT	BU	X1	X2	X3	X4	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9
1	Nur Afni	2	3	1	4	3	4	4	2	2	5	4	3	5	3	3	3	3	3
2	Nurmala	2	4	2	2	1	4	4	2	2	4	4	3	5	4	4	4	4	4
3	Bukhari	1	4	1	2	1	4	4	3	3	5	5	3	4	3	3	3	3	3
4	Dahlia Idham	2	3	1	4	2	5	5	3	3	5	5	3	5	3	3	3	4	3
5	Nurbaiti	2	4	1	2	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2
6	Erdawati	2	2	1	4	2	4	4	3	3	4	4	3	5	3	3	3	3	2
7	Bakhtiar	1	3	1	4	1	4	4	4	3	5	5	4	4	3	3	3	3	2
8	Putri Amirna	2	2	1	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3
9	Desy Fitria	2	3	1	4	2	4	4	2	2	5	5	3	4	3	2	2	2	1
10	Elisa Miranda	2	2	1	4	3	4	4	3	3	5	4	3	4	3	3	3	3	2
11	Sri Rezeki Haryanti	2	4	1	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	1
12	Novri Hastuti	2	3	1	2	2	4	4	4	3	5	5	3	5	4	2	2	2	1
13	Wirda Inayati	2	3	1	2	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2
14	Laili Fitri	2	3	1	2	5	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2
15	Titin Hariani	2	2	1	4	2	5	5	4	4	5	5	3	5	4	3	3	3	1
16	Mohd Aprilyadi Sitanggang	1	2	1	4	2	5	5	4	3	4	4	4	5	3	3	4	3	2
17	Dahniar	2	3	1	3	4	4	4	4	4	5	5	3	5	4	5	4	4	3
18	Nursiah	2	4	1	2	1	4	4	3	3	5	4	4	5	3	2	2	2	1
19	Rizka	2	2	1	3	2	4	4	3	3	5	5	3	4	4	3	3	3	1

20	Ismadi	1	4	1	2	1	4	4	2	2	5	5	4	5	4	3	4	3	3
21	Zuhariah	2	4	1	2	5	5	5	4	4	4	5	3	4	3	3	3	3	1
22	Firdaus	1	3	1	2	2	5	5	3	3	4	4	3	5	3	3	3	3	1
23	Bakri	1	4	1	2	1	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	3
24	Ibrahim Ab	1	3	1	4	2	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	3	3
25	Nurlaila	2	3	2	2	1	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3
26	Fauziah	2	4	1	2	2	4	4	4	3	5	5	3	5	3	3	3	3	1
27	Junaidi Hasballah	1	4	1	2	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3
28	Herayani	2	2	1	4	2	4	4	3	3	5	5	3	5	3	3	3	3	1
29	Azizah Ibrahim	2	4	2	2	2	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	3	3	3
30	Heri Mandala	1	2	1	2	1	4	4	4	3	4	4	3	5	3	3	3	3	1
31	Heru Sudarsono	1	2	1	2	2	5	5	4	4	5	5	3	5	3	3	3	3	1
32	Fandy Matandah Effendy	1	2	3	4	5	4	4	4	4	5	5	3	5	4	4	4	4	3
33	Taufik	1	3	1	2	2	4	4	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	3
34	Eka Mutia	2	2	1	2	2	4	4	3	3	5	5	4	4	3	3	2	2	1
35	Isna Rahmi Yeni	2	2	1	4	5	4	4	4	3	5	5	3	5	4	4	4	4	3
36	Karnila Wati	2	3	1	2	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	1
37	Jamaliah	2	4	2	2	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	Marnisah	2	2	1	4	2	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	3	3	3
39	Intan Sofia Putri	2	2	1	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	1
40	Ibrahim	1	2	1	3	5	4	4	2	2	4	4	4	5	3	4	4	4	3
41	Nazarwan	1	4	1	2	1	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	2
42	Suhardi	1	3	1	2	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3
43	Cut Sajidah	2	3	1	4	2	5	5	4	3	5	4	3	5	3	3	3	3	1
44	Sari Refanti	2	2	1	2	4	4	4	2	2	5	4	3	4	4	4	4	4	3

45	Lia Aliah	2	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3
46	Nurjamilah	2	4	1	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2
47	Dailami	1	4	1	2	2	4	4	4	3	5	5	3	4	3	3	4	3	3
48	Mariani Syam Nt	2	4	2	2	1	5	5	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3
49	Husnul Khatimah	2	3	1	4	5	4	4	3	3	4	4	4	5	4	5	4	4	3
50	Kharisma Fareza	1	3	1	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2
51	Fajar Rizki	1	3	1	2	5	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	4	5	4
52	Nur Azizah	2	3	1	2	2	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	3	3
53	Dewi Hariyati	2	3	1	4	4	4	4	2	2	5	4	4	4	3	4	4	4	3
54	Indah Sari Rezeki	2	3	2	2	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2
55	Nuraini Ismail	2	2	1	2	2	4	4	3	3	5	5	3	5	3	3	3	3	3
56	Syarwan	1	3	1	2	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	3	3	3	3
57	Dona Sari	2	3	1	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
58	Erleni	2	3	1	2	2	5	5	2	2	5	5	3	4	3	3	3	3	2
59	Elly Rahmad	2	3	1	2	2	4	4	3	3	5	4	3	5	3	3	3	3	1
60	Sayed Muntazar	1	3	1	4	3	5	5	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3
61	T Junisyah Putra	1	3	1	4	5	4	4	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	3
62	Zulfan	1	2	1	2	2	4	4	4	4	5	4	3	5	3	3	3	3	1
63	Zahratur Rahmi	2	2	1	2	2	4	4	4	3	5	5	3	5	3	3	3	3	2
64	Fifi Anita	2	2	1	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3
65	Agus Mira	1	3	1	2	2	5	5	3	3	5	5	3	5	3	3	3	3	1
66	Junaidi	1	4	1	2	5	5	5	4	4	5	5	3	5	3	3	2	2	1
67	Irhamni Husen	1	4	1	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2
68	Elvera Yani	2	2	1	4	2	4	4	2	2	5	4	3	4	4	4	4	4	3
69	Isratih Novilla	2	2	1	2	5	4	4	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	3
70	Asma Usman	2	4	1	2	1	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	3	3

71	Fahriazi	1	2	1	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1
72	Mutia Anilza	2	3	1	2	5	4	4	3	3	5	4	3	4	4	4	4	4	3
73	Inur Kartina	2	3	1	2	2	4	4	3	3	5	4	3	4	3	3	3	3	1
74	Zakaria Adam	1	4	1	2	1	4	4	3	3	5	5	3	5	3	3	2	2	1
75	Darmiah	2	3	1	2	2	4	4	4	4	5	5	3	4	3	3	3	3	1
76	Hervi Auli	2	3	1	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	3
77	Irma	2	4	1	2	2	4	4	2	2	5	4	4	4	3	3	3	3	3
78	Dewi Rahmatika	2	3	1	4	2	4	4	3	3	4	5	3	4	3	3	3	3	1
79	Kamaruzzaman	1	3	1	4	5	5	5	3	3	5	5	3	4	4	4	4	4	2
80	Nurul Asyura	2	2	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2
81	M. Nasir	1	4	1	2	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3
82	Halis	1	2	1	2	2	4	4	3	3	5	5	4	4	4	3	3	3	2
83	Lisa Asriani	2	3	1	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1
84	Zulisah	2	4	1	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2
85	Muhammad Iqbal A	1	2	1	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2
86	Lindawati	2	3	1	2	2	4	4	3	3	5	5	4	5	4	4	4	4	2
87	Mahda Lena Mirza	2	3	1	4	3	4	4	4	4	5	4	3	5	3	4	4	4	3
88	Syaril	1	3	1	2	2	4	4	3	3	5	5	3	5	4	4	4	4	3
89	Fauzi	1	3	1	2	1	4	4	4	4	5	5	3	4	3	3	3	3	3
90	Prita Yuniar Pratiwi	2	2	1	2	2	4	4	3	3	5	5	3	3	3	3	3	3	2
91	Mansyur	1	3	1	4	5	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	2
92	Ernawati	2	3	1	2	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3
93	Sri Mulyani	2	3	1	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2
94	Irmayanti	2	3	1	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	3
95	Nurdiana	2	4	1	4	4	5	5	4	4	5	4	2	4	3	3	3	3	2
96	Nurul Efi	2	3	1	2	2	4	4	3	3	5	4	4	5	3	3	3	3	2

97	Sardina	2	3	1	2	1	4	4	3	3	5	4	2	4	3	3	2	2	1
98	Ena Juwita	2	3	1	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	3	3	3	3
99	Sari Afriana	2	3	1	2	2	4	4	3	3	5	4	3	4	3	3	3	3	2
100	Aries Hidayat	1	3	1	2	2	4	4	3	3	5	5	4	4	4	3	3	3	1



Lampiran 3 Hasil Analisis Output dan Pengolahan Data Penelitian

Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
laki-laki	35	35.0	35.0	35.0
Valid perempuan	65	65.0	65.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Pengelompokan Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
21-30	27	27.0	27.0	27.0
Valid 31-40	49	49.0	49.0	76.0
>40	24	24.0	24.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Pengelompokan Berdasarkan Status Perkawinan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
kawin	95	95.0	95.0	95.0
Valid janda	5	5.0	5.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Pengelompokan Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sma	62	62.0	62.0	62.0
DIII	5	5.0	5.0	67.0
sarjana	33	33.0	33.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Uji Validitas, Realibilitas, Koefisien Determinasi, Korelasi, dan Uji t

VALIDITAS BANTUAN MODAL (X)

		X1	X2	X3	X4	TOTAL_X
X1	Pearson Correlation	1	1.000**	.041	.041	.515**
	Sig. (2-tailed)		.000	.683	.684	.000
	N	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	1.000**	1	.041	.041	.515**
	Sig. (2-tailed)	.000		.683	.684	.000
	N	100	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	.041	.041	1	.872**	.851**
	Sig. (2-tailed)	.683	.683		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X4	Pearson Correlation	.041	.041	.872**	1	.848**
	Sig. (2-tailed)	.684	.684	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
TOTAL_X	Pearson Correlation	.515**	.515**	.851**	.848**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

VALIDITAS KEMASLAHATAN (Y)

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	TOTAL Y
Y1	Pearson Correlation	1	.517**	-.038	.170	.077	-.068	-.129	-.142	-.055	.202*
	Sig. (2-tailed)		.000	.708	.091	.447	.502	.202	.158	.586	.044
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	.517**	1	.070	.137	.286**	.027	-.036	-.116	-.042	.297**
	Sig. (2-tailed)	.000		.492	.176	.004	.788	.723	.251	.675	.003
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	-.038	.070	1	.074	.330**	.261**	.280**	.189	.322**	.488**
	Sig. (2-tailed)	.708	.492		.463	.001	.009	.005	.059	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	.170	.137	.074	1	.129	.065	.057	.103	.009	.302**
	Sig. (2-tailed)	.091	.176	.463		.201	.519	.576	.309	.928	.002
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y5	Pearson Correlation	.077	.286**	.330**	.129	1	.568**	.490**	.364**	.335**	.685**
	Sig. (2-tailed)	.447	.004	.001	.201		.000	.000	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y6	Pearson Correlation	-.068	.027	.261**	.065	.568**	1	.705**	.632**	.489**	.752**
	Sig. (2-tailed)	.502	.788	.009	.519	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y7	Pearson Correlation	-.129	-.036	.280**	.057	.490**	.705**	1	.800**	.616**	.791**
	Sig. (2-tailed)	.202	.723	.005	.576	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y8	Pearson Correlation	-.142	-.116	.189	.103	.364**	.632**	.800**	1	.592**	.725**
	Sig. (2-tailed)	.158	.251	.059	.309	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y9	Pearson Correlation	-.055	-.042	.322**	.009	.335**	.489**	.616**	.592**	1	.733**
	Sig. (2-tailed)	.586	.675	.001	.928	.001	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL Y	Pearson Correlation	.202*	.297**	.488**	.302**	.685**	.752**	.791**	.725**	.733**	1
	Sig. (2-tailed)	.044	.003	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics X

Cronbach's Alpha	N of Items
.656	4

Reliability Statistics Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.732	9

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)**Model Summary R-Square**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.573 ^a	.329	.322	2.464

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X

UJI PARSIAL (UJI T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.174	2.483		6.110	.000
	TOTAL_X	1.143	.165	.573	6.927	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

UJI KORELASI**UJI KORELASI**

		TOTAL X	TOTAL Y
TOTAL_X	Pearson Correlation	1	.573**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
TOTAL_Y	Pearson Correlation	.573**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4

Beberapa Dokumentasi Kegiatan Penyebaran Kuesioner Pada Penerima Manfaat



v Pengisian kuesioner oleh Ibu Dahniar. Sebagai penerima manfaat bantuan, dimana Berprofesi sebagai Penjahit. Berlokasi di gampong Tgk Chik Dibintai.



Pengisian kuesioner oleh Ibu Jamaliah. Sebagai penerima manfaat bantuan, dimana Berprofesi sebagai pengusaha pelaminan. Berlokasi di gampong Prada Utama



Pengisian kuesioner oleh Ibu Nurdiana. Sebagai penerima manfaat bantuan, dimana berprofesi sebagai penjahit spre. Berlokasi di perumahan juelingke.



Pengisian kuesioner oleh bpk Zulfan. Sebagai penerima manfaat bantuan, dimana berprofesi sebagai penjual burger. Berlokasi di gueceu iniem.



Pengisian kuesioner oleh bpk Syaril. Sebagai penerima manfaat bantuan, dimana berprofesi sebagai penjual makanan dan minuman. Berlokasi di Atuek Pahlawan



Pengisian kuesioner oleh Ibu Nurjamilah. Sebagai penerima manfaat bantuan, dimana berprofesi sebagai penjahit. Berlokasi di Mueraxa.



Pengisian kuesioner oleh bpk Kamaruzzaman. Sebagai penerima manfaat bantuan, dimana berprofesi sebagai penjual makanan dan minuman. Berlokasi di gampong rukoh.



Pengisian kuesioner oleh Ibu Fauziah. Sebagai penerima manfaat bantuan, dimana berprofesi sebagai penjahit Kue kering dan basah. Berlokasi di gampong atuek munjeng.



Pengisian kuesioner oleh bpk Syarwan. Sebagai penerima manfaat bantuan, dimana berprofesi sebagai tukang kayu. Berlokasi di gampong Lambhuk.



Pengisian kuesioner oleh bpk Nazarwan. Sebagai penerima manfaat bantuan, dimana berprofesi sebagai penjual Kelontong. Berlokasi di gampong Lamgugop.

